

**DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT*
DOMPET DHUAFA CABANG YOGYAKARTA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KARANG KULON DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

*The Effects Of Dompot Dhuafa (Charity For The Lower Economic Class
Society) Community Development Program Implementation Towards
Karangkulon Public Welfare In Islamic Economic Perspective*
Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam**



Oleh:

**Suci Nur Fauyi'ah
14423118**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 6 November 2018 M

28 Safar 1439 H

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1934/Dek/60/DAS/ITAI/V/2018 tanggal 11 Mei 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : SUCI NUR FAUYI'AH

Nomor/Pokok NIMKO : 14423118

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2018

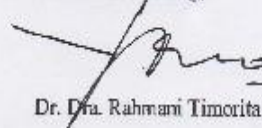
Judul Skripsi : **DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT* DOMPET DIHUAFA CABANG YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KARANG KULON DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperfunya, akhirnya kami bersepakat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Dfa. Rahmani Timorita Y, M.Ag

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suci Nur Fauyi'ah
NIM : 14423118
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Program Community Development Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Karang Kulon Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 November 2018



Suci Nur Fauyi'ah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kallurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Desember 2018
Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Program Community Development Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta terhadap Kesejahteraan Masyarakat Karang Kulon dalam Perspektif Ekonomi Islam
Disusun oleh : SUCI NUR FAUZYAH
Nomor Mahasiswa : 14423118

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Suya Sobaya, SEI, MM (.....)
Penguji I : Junaidi Salfuri, SEI, MEI (.....)
Penguji II : Dr. Siti Achiria, SF, MM (.....)
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)



Yogyakarta, 7 Desember 2018

Dr. El. Tanziz Mukharrom, MA

- Syarif/ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Suci Nur Fauyiah

NIM : 14423113

Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Program *Community Development* Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Karang Kulon Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perhaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 November 2018



Dr. Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, bapak Muhammad Rokiban dan ibu Suparyani yang selalu memberikan dukungan semangat serta mendoakan saya agar selalu diberikan kelancaran dalam segala urusan saya.

Kedua adik saya Muhammad Nur Huda dan Tirta Arum K.D yang selalu memberikan dorongan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi

Terimakasih kepada Rizar Syarif yang telah memberikan semangat dan menemani penulis, serta membantu dan mendorong penulis agar terus berusaha dan maju

Untuk Anisa Titis dan Yuanita serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini

Suci Nur Fauyi'ah

LEMBAR MOTTO

“Jangan membanggakan dan menyombongkan diri dari apa-apa yang kita peroleh dan jangan malu tampil sederhana, karena kesederhanaan lebih menawan daripada kemewahan.”

ABSTRAK

DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT DOMPET DHUAFI CABANG YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KARANGKULON DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

SUCI NUR FAUYI'AH

14423118

Dompot Dhuafa (DD) sebagai LAZ yang diakui oleh pemerintah membantu meringankan beban Negara dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi. Dalam membantu meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat dengan mengembangkan potensi membatik yang dimiliki oleh para ibu rumah tangga. Berhasilnya program dapat dilihat dari seberapa besar dampak Community Development terhadap masyarakat dengan indikator kesejahteraan menurut Al- Ghazali. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis dampak program Community Development yang dilakukan oleh DD terhadap anggota kelompok Berkah Lestari yang berada di Pedukuhan Karang Kulon, Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara terhadap pihak yang terkait. Objek penelitian merupakan anggota kelompok Berkah Lestari. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program Community Development yang dilakukan oleh DD mampu mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual. Program yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat pedukuhan Karang Kulon anggota kelompok Berkah Lestari dengan mengembangkan usaha batik warga. Ditandai dengan meningkatnya pengetahuan agama, terpenuhi kebutuhan papan, sandang dan pangan, meningkatnya pendidikan anak dan generasi mendatang, berkurangnya intensitas berhutang serta meningkatnya pendapatan warga.

Kata kunci : *Community Development*, Dampak, Kesejahteraan

ABSTRACT

THE EFFECTS OF DOMPET DHUAFA (CHARITY FOR THE LOWER ECONOMIC CLASS SOCIETY) COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM IMPLEMENTATION TOWARDS KARANGKULON PUBLIC WELFARE IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

**SUCI NUR FAUYI'AH
14423118**

Dompot Dhuafa/ Charity for the Lower Economic Class Society (DD) as the Amil Zakat Institution/ Moslem Charity Committee (LAZ) acknowledged by the government has a mission to help ease the burden of the country by implementing economic-based society empowerment. To improve the life quality of the society, the institution attempted to develop the housewives' *batik* (a technique of wax-resist dyeing applied to whole cloth) creation potentials. The success of this Community Development Program can be seen in its effects towards the society based on the public welfare indicators formulated by Al Ghazali. This study aimed at describing and analyzing the effects of Community Development Program conducted by DD towards Berkah Lestari Community Group living in Karang Kulon Hamlet, Wukisari Village, Imogiri District. The type of the study is classified as descriptive-qualitative with the information gathering and data collection technique conducted directly through observation towards the related respondents. The objects of the study were the members of Berkah Lestary Community Group. The results of the study indicated that the Community Development Program conducted by DD was capable of fulfilling the society needs both material and spiritual. This program had a positive impact towards the improvement of the society's life quality and the public welfare in Karang Kulon Hamlet, particularly towards the members of Berkah Lestari Community Group that can be seen through the development of the society's *batik* creation business. In addition, it was also indicated by the improvement of their religious knowledge, the fulfillment of housing, clothing, and food necessities, the improvement of the children's and the upcoming generation's education, the decrease of debt intensity, and the increase of the society's income.

Keywords: *Community Development, Effects, Welfare*

December 17, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.SawabiIhsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. GazaliDunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman,

penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional. Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ	Fathah	A	A
— ِ	Kasrah	I	I
— ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung anantara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
... ُ و	Fathah dan	Au	a dan u

	wau		
--	-----	--	--

Contoh:

كَتَبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ي ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta' marbutah

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-raudah al-atfāl
	-raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	-talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-rabbanā
نَزَّلَ	-nazzala
الْبِرِّ	-al-birr
الْحَجِّ	-al-hajj
نُعْمَ	-nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi`u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Di nyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أَمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isi maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kailawa-almīzān Wa auf al-kailawalmīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti manistatā'ailaihisabīlaWalillāhi 'alan- nāsi-hijjual- baitimanistatā'ailaihisabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wamā Muhammadunillārasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Innaawwalabaitinwudi'alinnāsilallażi bibakkatamubārankā
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	SyahruRamadān al-lażīunzilafih al- Qur'ānu SyahruRamadān al-lażīunzilafih Qur'ānu

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahirabbil al-‘ālamīn
Alhamdulillahirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harokat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحُ قَرِيبٌ Nasrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujami’an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhabikullisyai’in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis mampu bertanggung jawab menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta umatnya.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam. Dalam penulisan ini penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat membantu untuk memperlancar dalam penyusunan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih, kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Soya Sobaya, SEI., MM. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmunya kepada penulis.

6. Kepada Lembaga Dompot Dhuafa dan warga Karang Kulon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis hingga sampai saat ini.
8. Rizar Syarif yang telah memberikan semangat dan dorongan bagi penulis untuk terus maju kemasa depan.
9. Titis dan Nita yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.

Dengan kerendahan hati penulis mohon maaf terhadap segala kesalahan yang dilakukan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan. Tak lupa penulis mohon maaf atas segala kekeliruan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018

Penyusun

Suci Nur Fauyi'ah

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Telaah Pusaka	9
1. <i>Community Development</i> dalam Ekonomi Islam	21

2. Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam	25
3. Parameter Kesejahteraan dalam Islam	28
4. <i>Maqashid Syari'ah</i> dalam Kesejahteraan Masyarakat	29
5. Pengaruh <i>Community Development</i> Terhadap Perekonomian.....	30
6. Usaha Mikro Kecil Masyarakat	31
7. Pengelolaan Zakat Bagi <i>Community Development</i>	32
8. Zakat Produktif Bagi Pemberdayaan Masyarakat	36
9. Pengertian Dampak	41
10. Lembaga Pengelolaan Zakat	42

BAB III METODE PENELITIAN **43**

A. Desain Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	43
C. Objek Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Informan Penelitian	46
H. Analisis Data	46
I. Instrumen Penelitian	47

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN **49**

A. Deskripsi Singkat Dompot Duafa	49
B. Deskripsi Singkat Desa Wukirsari	52

C. Program <i>Community Development</i> Di Karang Kulon	54
D. Dampak Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Karang Kulon	62
1. Perkembangan Binaan	62
2. Pemenuhan Kesejahteraan di Karang Kulon	68
3. Hilangnya Kekhawatiran dari Ancaman dan Kesejahteraan	87
4. Sikap Masyarakat dalam Beribadah Kepada Allah dan Sukap Antara Sesama Manusia	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Instrumen Penelitian	47
Tabel 4.1. Dampak Pelaksanaan <i>Community development</i> Terhadap Masyarakat Pedukuhan Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri	79
Tabel 4.2. Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Menurut al-Ghazali Pedukuhan Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang masih diperdebatkan sampai saat ini, timbulnya kemiskinan dikarenakan oleh ketidakadilan dan disintegrasi kelompok dalam masyarakat. Pemerintah masih memperdebatkan bagaimana cara untuk mengurangi angka kemiskinan yang sangat fluktuatif. Mulai dari bagaimana konsep yang akan digunakan, dengan indikator apa serta langkah-langkah apa yang harus digunakan dalam usaha mengentaskan kemiskinan. (Luh, Sri, Suwarna, & Suwendra, 2014).

Menurut Kusreni & Suhab (2009), peran pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk menjalankan program-program yang ditujukan dalam pembangunan negara dalam aspek sosial ekonomi yang sering disebut dengan kebijakan fiskal. Maka dari itu pemerintah harus memberikan layanan sosial dalam rangka mengurangi angka kemiskinan yaitu seperti pembangunan dalam bidang kesehatan, kemasyarakatan, pendidikan, pemberian lapangan pekerjaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Warga Negara Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia dapat dilihat dari tingginya angka kemiskinan yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Penyebab meningkatnya kemiskinan adalah kesenjangan sosial ekonomi serta pembangunan infrastruktur yang tidak merata diberbagai daerah. Kesejahteraan sering dikaitkan tingkat kualitas

hidup yang merupakan suatu bentuk gambaran baik atau buruknya kehidupan (Sodiq, 2015). Untuk menjadikan negara yang modern perlu adanya pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) sebagai sarana dalam meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat untuk menunjang kehidupannya dimasa depan. Namun tidak mudah untuk membangun bangsa yang lebih mandiri, maju dan juga sejahtera. Dalam meningkatkan perwujudan kualitas kehidupan yang sejahtera perlu adanya dukungan untuk membuat aspirasi baru dari masyarakat, seperti dibentuknya beberapa kegiatan-kegiatan yang terorganisir ditujukan untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi masyarakat berupa perencanaan, proses, dan pelaksanaan sangat dibutuhkan dalam pembangunan.

Salah satu bentuk yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menggunakan zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yaitu rukun Islam yang ke tiga, semua umat muslim diwajibkan untuk membayar zakat (Zumrotun, 2016). Zakat berfokus terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni sebagai instrumen dalam pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seluruh umat manusia yang berada di bumi ini mengharapkan kesejahteraan baik untuk dirinya sendiri, keluarga, dan generasinya baik kesejahteraan secara materi atau spiritual. Kesejahteraan dalam UU No. 11 tahun 2009 dijelaskan bahwa terpenuhinya masyarakat dalam kebutuhan material, spiritual dan tentram baik lahir maupun batin.

Dalam surat Al-Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya:

“Allah akan menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan setiap makhluk yang bernyawa”.

Setiap manusia dalam melakukan aktifitas pasti memerlukan orang lain ataupun instansi untuk membantu dalam menyelesaikan kegiatannya. Badan usaha milik pemerintah dan swasta ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu BAZNAS dan LAZ sebagai lembaga pengelola zakat juga bertugas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan seperti terhindar dari kemiskinan dan kebodohan, sehingga tercapainya kehidupan yang aman dan nyaman. Maka dari itu diharapkan zakat dapat menurunkan angka kemiskinan dengan menjadikan zakat sebagai suatu instrumen *Community Development* yang merupakan suatu program yang penting untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat diturunkannya UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. UU No.25 tahun 2007 berisi tentang setiap penanaman modal wajib menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan wajib melakukan tanggung jawab sosial. UU No. 40 tahun 2007 berisi tentang setiap perseroan yang menjalankan usahanya dibidang yang berkaitan berkaitan dengan Sumberdaya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya *Corporate Sosial Responsibility* atau CSR dapat menghindari permasalahan-permasalahan yang datang dari eksternal perusahaan.

Kali ini lembaga sosial juga melakukan program pemberdayaan masyarakat untuk membantu menekan angka kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dana zakat yang merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Pembayaran zakat diwajibkan bagi orang yang beragama Islam yang memiliki harta kekayaan yang melebihi jumlah tertentu.

Pengelolaan dana zakat dilakukan secara baik dan adil dengan menerapkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang dapat diangkat kemasyarakat untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui pengelolaan zakat secara professional, sehingga dapat menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk untuk pengelolaan dana zakat yaitu dengan pemberdayaan masyarakat yang sering disebut *Community Development*. Memberdayakan masyarakat tidak hanya membina hubungan dalam interaksi antar masyarakat namun juga membantunya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dompot Dhuafa atau DD merupakan sebuah lembaga nirlaba yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan kaum-kaum dhuafa dengan menggunakan dana dari Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) serta dana lain yang bersifat halal yang berasal dari individu, kelompok dan lembaga atau perusahaan. Dompot Dhuafa memiliki 1 kantor pusat, 17 kantor cabang domestik, 9 jaringan aliansi, 5 kantor cabang diluar negeri. Penelitian ini dilakukan dengan memilih pengembangan masyarakat (*Community Development*) yang bergerak dalam bidang ekonomi dan telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dengan penyaluran dana dari zakat.

Dompot Dhuafa bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan dengan menggunakan dana dari Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) sebagai instrumen penyaluran dana bagi masyarakat yang membutuhkan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Dompot Dhuafa merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang membuktikan bahwa banyaknya program-program yang berhasil dilakukan Dompot Dhuafa, sehingga semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Dompot Dhuafa dalam mengelola zakat.

Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang sebagian besar program pemberdayaannya berhasil, namun banyak masyarakat yang belum mengenal Dompot Dhuafa. Banyak para donatur Dompot Dhuafa belum mengetahui dananya disalurkan dimana saja dan belum mengetahui program-program yang dijalankan Dompot Dhuafa serta belum mengetahui apakah program yang dijalankan Dompot Dhuafa telah mencapai kesejahteraan baik materi maupun sepirtual. Menurut Dini Kurniawati (2012), DD memiliki rencana untuk merubah identitasnya dari *social enterprise* menjadi *world class organization*. Dengan beralihnya status ini apakah dimasa depan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, selain itu DD sebagai lembaga yang kegiatannya menggunakan akumulasi ZISWAF untuk membantu masyarakat sering mengalami celotehan warga dimana DD dituduh memiliki tujuan politik.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat Dompot Dhuafa yang berbasis ekonomi terletak di Pedukuhan Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri. Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Karang Kulon dengan menjalankan program pembatikan dalam melakukan proses dari awal sampai akhir, pelatihan ini meliputi pengembangan motif, pewarnaan, dan pemasaran sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian warga. Dompot Dhuafa membentuk kelompok binaan, namun saat ini kelompok binaan tersebut sudah dilepas oleh Dompot Dhuafa karena dianggap sudah mampu berjalan dengan mandiri.

Menurut Reista Mar'aul (2010), pemberdayaan perempuan penting baik dari segi politik, sosial maupun ekonomi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perempuan di Dusun Karang Kulon memiliki potensi dalam hal membatik, para perempuan di Karang Kulon berkegiatan sebagai pembatik rumahan saja sehingga penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari apa lagi ditambah dengan biaya sekolah yang membutuhkan dana yang besar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan dalam mengembangkan motif-motif batik yang dibuat dan

belum dilakukannya strategi *marketing online* yang digunakan dalam penjualan sehingga perubahan yang dialami masyarakat belum merasa optimal.

Adanya program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dana ZISWAF seharusnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan lebih meningkat dan semakin membaik. Namun demikian masih banyaknya ketimpangan sosial baik di desa maupun di kota. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana **“Dampak Pelaksanaan program *Community Development Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Karang Kulon dalam Prespektif Ekonomi Islam*”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan motif, pewarnaan dan pemasaran di Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri yang dilakukan Dompot Dhuafa cabang Yogyakarta terhadap kesejahteraan masyarakat menurut AL-Ghazali dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan dan menganalisis dampak program pemberdayaan masyarakat di Pedukuhan Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri yang dilakukan Dompot Dhuafa kesejahteraan dalam prespektif Ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah informasi serta dapat memberluas wawasan atau pengetahuan dalam keilmuan ekonomi Islam. Selain itu juga diharapkan menjadi

referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan dampak pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga dan pemerintah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan programnya untuk melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan serta evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi lembaga khususnya Dompot Dhuafa dapat mengetahui dampak program yang dijalankannya, sehingga dapat meningkatkan program dan kinerja yang dilaksanakan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran mengenai skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, telaah pustaka.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa teori-teori terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti program community development dan peningkatan kualitas hidup masyarakat atau kesejahteraan masyarakat

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian serta penulisan, bab ini menguraikan terkait lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data

Bab keempat berisi hasil penelitian atau pembahasan, bab ini membahas tentang analisis menyeluruh yang dilakukan oleh penulis, penulisan hasil wawancara yang telah di olah ke dalam bentuk diskripsi

pembahasan dan dikaji secara mendalam sehingga tercapainya hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup bab ini membahas suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan suatu jawaban dari perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Selain itu, berisi terkait saran dari penulis yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penulisan serta analisis yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Peningkatan kesejahteraan umat melalui pendidikan Islam yang dijelaskan dalam jurnal Tantangan Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Umat Implementasi Terhadap Kesejahteraan Umat. Menyatakan bahwa melalui pendidikan berbasis Islam dan dengan dinamis serta produktif dapat menjadi solusi yang cepat dalam mengatasi kasus kesejahteraan masyarakat. Menurut Suparta (2015), Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif ini, menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang menganggap pendidikan Islam hanya membahas tentang kerohanian saja. Hal tersebut merupakan salah satu pemikiran yang belum berkembang sehingga dapat merugikan diri sendiri dan tidak membawa mereka untuk kearah yang lebih maju, karena pendidikan Islam juga merupakan suatu program pemberdayaan yang sangat efektif. Adanya pendidikan Islam dapat meningkatkan kesejahteraan umat dalam berbagai bidang pemberdayaan apapun baik dari segi sosial, politik, ekonomi dan pemberdayaan lainnya. Dalam QS AR-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum hingga mereka mau merubah diri mereka sendiri”

dengan ayat tersebut kesejahteraan tidak dapat tercipta dengan sendirinya tanpa melalui sebuah proses atau usaha yang dapat membuatnya menciptakan kesejahteraan.

Zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kemiskinan dan dilakukan untuk pemberdayaan umat apabila dilakukan secara optimal dalam penghimpunannya dan juga pengelolaannya. Penelitian ini dilakukan oleh Hartina (2013), bahwa zakat profesi memiliki potensi yang besar dalam pengentasan kemiskinan jika dikelola dengan baik sehingga akan timbulnya pemerataan pendapatan dan membantu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini fokus terhadap penghimpunan zakat profesi dari orang kaya yang memiliki pendapatan tetap dan memenuhi syarat untuk membayar zakat dari suatu profesi yang dijalankannya untuk mengatasi kemiskinan dan mencegah penumpukan kekayaan yang dimiliki pada orang-orang tertentu, sehingga zakat berpengaruh dalam suatu moral, sosial dan ekonomi.

Dalam penelitian Mochlasin (2015), yang dilakukan di Desa Jumoyo bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan instrumen zakat. Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Jumoyo menggunakan potensi dana zakat profesi di desa itu sendiri, diperoleh dari warga desa yang memiliki pendapatan tetap seperti PNS dan wajib untuk membayar zakat 2,5% dari penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok minimum seperti papan, sandang, pangan warga desa yang kurang mampu. Desa Jumoyo telah berusaha meningkatkan kesejahteraan warganya sendiri melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan dana zakat profesi warga setempat meskipun hanya untuk memenuhi kebutuhan minimumnya saja, sehingga mampu mempersempit ketimpangan pendapatan yang dialami desa tersebut dan membantu pemerintahan dalam penanggulangan kemiskinan.

Dalam penelitian yang berjudul Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif Prespektif Hukum Islam yang dilakukan oleh Rofiq (2016),

fokus terhadap penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZIS YBW UII yang berupaya untuk mengurangi masalah kemiskinan dengan melalui suatu model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan untuk pemerataan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara meningkatkan kewirausahaan masyarakat Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif. Dapat diketahui bahwa model yang dilakukan LAZIS YBW UII menggunakan model pinjaman modal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan yaitu melalui kewirausahaan karena dalam penyaluran zakat tidak hanya dalam bentuk konsumtif saja melainkan juga dalam bentuk produktif sehingga keuntungan yang diperoleh dapat diberdayakan kembali dan menjadi berkelanjutan. Peminjaman modal dianggap kurang sesuai dengan AL-Qur'an dikarenakan dana zakat seharusnya diberikan bukan untuk dipinjamkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Fatonah, & Wibawa (2009), penelitiannya mengenai Analisis *Community Development* PT. Telkom Kandatel Yogyakarta Dalam Pengembangan UKM Melalui Program Kemitraan. Telah menjalankan program pemberdayaan masyarakat dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Hidup (BKLH) sebagai penelitian yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan *Community Development* di PT. Telkom Kandatel Yogyakarta dalam program kemitraan yang merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan usaha kecil menengah agar mereka lebih mandiri. Program kemitraan merupakan hubungan mutualisme bagi perusahaan maupun UKM dikarenakan perusahaan dapat memiliki citra baik bagi masyarakat dan bagi UKM dapat mengembangkan usahanya melalui pinjaman yang diberikan perusahaan.

Keberhasilan pelaksanaan dapat dilihat dari segi penyaluran, pemanfaatan, pengembalian serta peningkatan dan pembangunan produksi usaha masyarakat. Adanya program ini dapat memberikan lapangan

pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Faktor yang mendukung adanya program kemitraan yaitu terencananya program disertai dengan jelasnya pendanaan dan adanya jalinan hubungan kerjasama yang baik antara PT. Telkom dengan UKM yang dibina. Namun demikian program kemitraan yang dijalankan tidak luput dari hambatan, adapun hambatannya adalah pembayaran angsuran yang macet, adanya lembaga yang kurang bekerjasama dalam proses sosialisasi, untuk mendampingi secara langsung tenaga yang dibutuhkan kurang. Dari program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PT. Telkom Keditel Yogyakarta telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan usaha kecil yang mandiri.

Dalam jurnal Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Hidup untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan lingkungan diperlukan adanya CSR yang ditulis oleh Mapisangka (2009), menyatakan bahwa PT. BIC ingin menciptakan kesejahteraan social (masyarakat). Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari segi kesehatan, pendidikan serta kegiatan ekonomi. Penelitian ini memiliki indikator dalam CSR yaitu *Corporate Social Responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation* kode etik dan peraturan-peraturan yang diterapkan dalam dunia usaha, dari indikator tersebut, program PT. BIC berdampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan hidup masyarakat di Batamindo Batam yaitu melalui *corporate relation programe*.

Melakukan program-program CSR harus melibatkan semua stakeholdernya supaya dapat dimanfaatkan dan berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis variabel. Penelitian ini tergolong penelitian ekplanatori yaitu penelitian dengan menghubungkan variable terhadap dampak implementasi program CSR terhadap

kesejahteraan hidup masyarakat dengan mencoba menghubungkan antar variabel.

Ada tiga pilar untuk menjalankan CSR dalam mengentaskan kemiskinan yaitu ketentuan-ketentuan yang digunakan CSR harus sesuai dengan nilai-nilai lokal, kemampuan perusahaan terkait sumberdaya manusia dan lembaganya, jika memperhatikan tiga pilar diatas diyakini masyarakat akan mudah dibangun kekuatan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah hidupnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasilnya program yang dijalankan perusahaan merupakan respon dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup yang nyata bagi masyarakat. Program yang dilakukan oleh PT. BIC yaitu pendidikan, sosial, agama, pengentasan kemiskinan, infrastruktur, dan lingkungan hidup. Dari variabel-variabel diatas secara signifikan berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program yang diyakini memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu *Corpotarte Relation Program*.

Dalam Penelitian Indrawati (2017), jurnal Implementasi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Dalam Pembinaan Pengrajin Batik (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dan Pengrajin Batik Tulis “Gedog” di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban) penelitian ini, membahas tujuan untuk memberikan kesejahteraan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri PT. Semen Indonesia menjalankan program kemitraan pada pengrajin batik tulis “gedog” program yang dijalankan perusahaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ada.

Dengan adanya program tersebut para pengrajin batik menjadi percaya diri untuk melanjutkan usahanya, dengan begitu para pengrajin batik dapat mempertahankan pendapatannya dan menambah kreativitas dan ketrampilan. Dari sisi lain terjalinnya hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan pengusaha batik. Implementasi program kemitraan juga

memiliki hambatan, yaitu kurangnya SDM yang ahli dalam bidang seni dan juga macetnya kredit yang dilakukan oleh pengusaha yang dibina. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis data dengan model yang digunakan adalah interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Dengan ini program yang dijalankan PT. Semen Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program kemitraan bersama pengrajin batik sehingga mampu menjamin keberlangsungan hidup untuk generasi selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2008), mengatakan bahwa dana zakat tidak hanya membantu masyarakat dalam segi konsumtif saja, namun zakat juga memiliki tujuan lain yaitu untuk mengurangi atau mengentaskan kemiskinan yang merupakan suatu momok bagi negara Indonesia. Cara yang dipakai untuk mengurangi dan mengentaskan angka kemiskinan yaitu dengan memberdayakan masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan menurut Islam yakni merasa bahagia baik didunia maupun di akhirat. Dana zakat dapat direalisasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan ekonomi, seperti memberikan zakat produktif.

Penyaluran dana produktif ini berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat, dengan pemberian modal usaha tersebut masyarakat dapat memiliki suatu pekerjaan dengan ini dapat mengurangi angka pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. LAZ Yayasan Solo Peduli melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menyalurkan dana zakat produktif dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bersifat ekonomi. Model pemberdayaan ini masyarakat dibina melalui program pemberdayaan diberikan fasilitas kepada qardul hasan berupa modal usaha dalam bentuk uang tunai serta mudharabah dengan sistem gaduh dengan memberikan hewan ternak untuk modalnya. Dengan berkembangnya usaha-usaha kecil dapat mengurangi pengangguran dengan ini maka dapat

meningkatkan daya beli dan diikuti dengan peningkatan produksi masyarakat yang merupakan salahsatu indikator pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan produktif terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh *mustahiq*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan *mustahiq*.

Menurut Ghofur (2016) zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang sering disebut dengan ZISWAF merupakan pendapatan negara yang didapat dari segi ekonomi Islam. Jika ZISWAF dikelola dengan baik dan terstruktur maka dapat dijadikan sebagai penjamin kehidupan baik secara konsumtif seperti bahan-bahan pokok maupun produktif yaitu pemberdayaan masyarakat. Dengan pengeloan yang baik maka juga akan berjalan dengan baik dan terus berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat serta dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkualitas.

Dengan ini dapat diyakini bahwa dapat meningkatkan kualitas hidup umat serta dapat membantu mengurangi beban pemerintah dalam kasus kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen keuangan Islam dalam melaksanakan program-program pemberdayaan untuk mengatasi masalah kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menyatakan bahwa instrumen ekonomi Islam yaitu dana zakat, infaq, sedekah dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar lebih baik untuk saat ini dan untuk generasi selanjutnya.

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Keterkaitan Penelitian
1.	Suprpta	Pendidikn Islam Dalam Pemberdayaan Umat	Deskriptif Kualitatif	Adanya pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan umat, dalam berbagai bidang pemberdayaan apapun baik dari segi sosial, politik dan ekonomi pemberdayaan lainnya	Adanya pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan umat, dalam penelitian ini mengidentifikasi peran pendidikan terhadap dampak kesejahteraan masyarakat
2.	Hartina	Zakat Profesi dalam Prespektif Hukum Islam Untuk Pemberdayaan Umat	Kualitatif	Zakat profesi memiliki memiliki potensi yang besar dalam pengentasan kemiskinan dengan pengelolaan yang baik yang menimbulkan pemerataan pendapat dan membantu meningkatkan	Zakat profesi bertujuan untuk mencegah penumpukan harta zakat profesi digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan umat penelitian ini mengidentifikasi dampak pemberdayaan umat yang didanai dengan instrumen keuangan Islam

				pemberdayaan masyarakat	
3.	Mochlasin	<i>Community Development</i> dengan Instrumen Zakat Profesi di Desa Jumoyo Kecamatan Sleman Kabupaten Magelang	Kualitatif	Masyarakat Jumoyo mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat warga sendiri dengan memulai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan dana zakat profesi yang didapat dari warga setempat untuk memenuhi kebutuhan minimum.	Penelitian yang dilakukan pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan dana zakat profesi yang didapat dari warga setempat untuk meningkatkan kesejahteraan warga sendiri, peningkatan yang dicapai masih bersifat minimum. Penelitian ini mengidentifikasi pemberdayaan yang dilakukan ada campurtangan dengan lembaga dengan pencapaian terpenuhinya kebutuhan pokok yaitu papan, sandang dan pangan
4.	Rofiq	Pemberdayaan Ekonomi LAZIS YBW UII Melalui Pendaya Gunaan Zakat Produktif Prespektif Hukum	Deskriptif Kualitatif	Meningkatnya kewirausahaan Masyarakat Jogja dengan modal pinjam dari LAZIS YBW UII	Dalam penelitian terdahulu meningkatkan kewirausahaan masyarakat dengan meminjamkan modal untuk memberdayakan programnya bertujuan memenuhi kebutuhan konsumtif. Penelitian ini mengidentifikasi

		Islam		untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi.	pemberdayaan yang dilakukan tidak hanyabersifat konsumtif saja namun juga produktifdan berkelanjutan tanpa beban mengembalikan modal
5.	Yolanda	Analisis <i>Community Development</i> PT. TelokmKedatel Yogyakarta Dalam Pengembangan UKM Melalui Program Kemitraan	Deskriptif Kualitatif	Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT.Telom Kedatel melalui hubungan kemitraan mampu untuk meningkatkan keejahteraan masyarakat dengan mengembangkan usaha- usaha kecil yang dimiliki beberapa masyarakat	Upaya peningkatan usaha kecil yang dilakukan PT. Telkom Kedatel berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan UKM melalui program kemitraan. Sedangkan penelitian ini juga mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi yang bersifat UKM
6.	Mapisangka	Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat	Kuantitatif	Variable Pendidikan, sosial, agama, pengentasan kemiskinan, infrastruktur dan lingkungan hidup	Penelitian terdahulu menghubungkan beberapa variable untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan sebagai landasan untuk mencapai kesejahteraan dalam Islam

				berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.	
7.	Indrawati	Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Dalam Pembinaan Pengrajin Batik (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dan Pengrajin Batik Tulis “Gedong” DI Kecamatan Kerek KabupatenTuban)	DeskriptifK ualitatif	Program kemitraan yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan rasa percaya diri masyarakat untuk melanjutkan usahanya. Dengan ini dapat menambah kreatifitas dan menjamin keberlanjutan hidup dimasadepan.	Penelitian yang dibahas dengan menjalankan program kemitraan mampu untuk membentuk rasa semangat dan meningkatkan kreatifitas masyarakat yang diberdayakan. Penelitian ini mengidentifikasi program yang dijalankan apakah memberikan dampak positif bagi warga sehingga dapat berjalan secara mandiri
8.	Sartika	Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan	Penelitianla pangan kuantitatif	Berpengaruh signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan	Penelitian terdahulu memberikan modal usaha berupa uang tunai dan binatang ternak untuk digaduh dengan model mudhorobah. Penelitian ini mengidentiifikasi pemberian modal yang

		<i>Mustahiq</i> pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta		<i>mustahiq</i>	diberikan pada program CD yang dijalankannya
9.	Ghofur	Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat	DeskriptifKualitaif	Instrumen ekonomi Islam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.	Penelitian terdahulu ingin mengetahui seberapa jauh instrumen ekonomi Islam dalam melaksanakan program CD. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh program yang dilakukan oleh DD dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan menggunakan instrumen ekonomi Islam

B. Landasan Teori

1. *Community Development* dalam Ekonomi Islam

Community Development atau CD merupakan program yang menjadikan masyarakat memiliki kemampuan atau berdaya. Melalui sesuatu yang dapat dipahami untuk mengembangkan perekonomian masyarakat yang bersifat membangun masyarakat dan berkelanjutan (Noor, 2011). CD juga merupakan suatu program yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh beberapa masyarakat yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang madani.

CD bagian dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang diterapkan pada perusahaan yang berada di Indonesia. CD berfungsi untuk meningkatkan pembangunan sosial dan meningkatkan kualitas masyarakat. Untuk meningkatkan eksistensi perusahaan terhadap masyarakat dapat memanfaatkan potensi masyarakat agar perusahaan semakin maju dan berkembang serta dapat meningkatkan sosial ekonomi. Dengan ini untuk meningkatkan pembangunan masyarakat perlu adanya pemberdayaan masyarakat.

Tidak meratanya program yang diberikan kepada masyarakat merupakan suatu masalah yang dapat timbul dalam program pemberdayaan masyarakat. Menurut Qona'ah (2015), CSR dan CD memiliki tujuan untuk membuat suatu perubahan sosial, dengan memecahkan suatu masalah yang vital yaitu kemiskinan, kesenjangan sosial dari segi ekonomi, pendidikan maupun kesehatan untuk mengurangi angka kemiskinan dan juga meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang kurang mampu. Maksud perubahan disini yaitu berhasil atau tidaknya suatu program pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu kelompok yang menjalankannya dengan melihat kemampuan daya beli suatu masyarakat yang menerima program pemberdayaan.

Untuk keberhasilan program CD diprlukannya parameter pemberdayaan masyarakat. Menurut Firmansyah (2012) ada 5 parameter yaitu, adanya partisipasi atau keikutsertaan pada masyarakat, program yang dijalankan harus sesuai dengan kemampuan masyarakat, melakukan program hingga berkelanjutan, meningkatkan nilai-nilai ataupun norma yang dimiliki oleh masyarakat, tidak membedakan pekerjaan antara laki-laki atau perempuan.

Keberhasilan CD harus fokus terhadap beberapa indikator, menurut Susilo (2016) indikator tersebut yaitu:

- a. Memiliki kebebasan dan kemandirian dalam beraktifitas, seperti memiliki kendaraan sendiri untuk berpergian.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan pokok.
- c. Dapat memenuhi kebutuhan skunder.
- d. Ikut serta dalam memberikan saran dan keputusan terhadap rumah tangga, seperti mengembangkan pendidikan anak dan keputusan keputusan yang lainnya.
- e. Kebebasan dalam bertempat tinggal dalam keluarga, seperti bebas memiliki keturunan, bebas memakai uangnya untuk menyekolahkan anak.
- f. Perekonomian terjamin terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, memiliki tempat tinggal atau tabungan
- g. Kesadaran hukum, seperti mengetahui aturan-aturan dalam hukum.

Dalam penelitiannya selain berhasil atau tidaknya suatu program pemberdayaan yang dilakukan juga dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh program tersebut untuk memecahkan suatu masalah (Prayogo, 2011). CD atau pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa konsep untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yaitu dengan

diadakannya suatu program berkelanjutan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dimasa sekarang dan untuk generasi selanjutnya. Dengan melaksanakan suatu program yang berkelanjutan perlu adanya aturan hukum dan kelembagaan, sehingga partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam program tersebut besar.

Agar tercapainya suatu tujuan pemberdayaan maka perlu adanya pengembangan suatu sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Selain itu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh setiap lembaga dengan mendorong semangat masyarakat agar berinisiatif dalam melakukan perubahan sosial dengan pendampingan kepada setiap organisasi.

Menurut prayogo (2011), prinsip dalam CD yaitu dengan fokus terhadap suatu masyarakat yang diberikan program pemberdayaan dengan melihat apa saja yang dibutuhkan pada masyarakat tersebut dengan memahami permasalahan yang ada pada masyarakat tersebut. Pemberdayaan akan berhasil jika mengutamakan kekuatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk melakukan perubahan pada suatu masyarakat sehingga masyarakat dapat berdaya dengan mandiri dan berkelanjutan. Saat ini banyak pesaing yang memiliki kemampuan-kemampuan yang kuat, sehingga dengan mengandalkan kemampuan saja tidak cukup untuk membuat berdaya. Maka dari itu masyarakat harus meningkatkan pengetahuan dan memperbanyak pengalaman serta meningkatkan keterampilan untuk merancang program tersebut.

Tatwirul mujtawā' il-Islamiyah merupakan Bahasa Arab dari *Community Development*, yang memiliki arti suatu pembangunan masyarakat yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Ibnu khaldun mengatakan bahwa masyarakat Islam memiliki kekuatan dan kelemahan, dengan kelebihan

yang dimiliki dapat berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidupnya jika kemampuan tersebut diasah dan terus dibina. Menurut Khamaluddin (2014), dengan membangun potensi dan kemampuan masyarakat dapat menjadi suatu tindakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat menggunakan prinsip-prinsip Islam, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang vital di bangsa ini.

Banyaknya anak-anak yang putus sekolah, banyaknya jumlah pengemis yang selalu meningkat, meningkatnya kasus-kasus kriminal serta banyaknya penyakit sosial yang menjadikan masyarakat tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan semakin jauhnya masyarakat dari ajaran-ajaran agama. Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan adanya program *Community Development*. *Community Development* merupakan program yang dibuat untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat atau individu, untuk membangun masyarakat yang madani. Untuk meningkatkan program pemberdayaan masyarakat harus terencana dan fokus dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, dengan memberikan bantuan teknis, berbagi kreatifitas terhadap masyarakat, serta memberi motivasi dan tekanan untuk meningkatkan kualitas hidup dan diharapkan adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, adanya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik.

Instrumen ekonomi Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat memberikan keuntunagn baik material maupun non-material dalam pemberdayaan masyarakat, program-program kemandirian yang dijalankan dapat berkelanjutan atau dapat digunakan dalam jangka yang panjang, serta memiliki efek terhadap aspek kehidupan dan saling berkaitan, dan program yang dijalankan harus terlibat secara langsung

terhadap aktifitas masyarakat dari perencanaan sampai pelaksanaan, selain itu masyarakat juga harus dibina dan didampingi sampai masyarakat dapat memproduksi secara mandiri (Nurnasrina, 2013).

Menurut Nurnasrina (2013), untuk membangun masyarakat Islam yang ideal harus bertujuan untuk meningkatkan tingkat spiritual masyarakat Islam, mengurangi kerusakan moral, memenuhi kewajiban dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan menggunakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang tersedia. Adapun indikator dalam ekonomi Islam yaitu terbagi menjadi 4 yaitu hidup hemat, sederhana dan tidak boros, menjalankan usaha yang halal, mengimplementasikan dan zakat, infaq, sedekah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat serta pelarangan dalam menggunakan riba. Seluruh aktifitas ekonomi dalam ekonomi Islam merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi dan produksi untuk memenuhi kebutuhan, kewajiban dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ini ekonomi Islam dianggap dapat mewujudkan masyarakat madani dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat.

2. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Islam

Teori kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah makmur, aman, dan selamat tidak memikirkan adanya suatu kekurangan dan hambatan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu jika dilihat dari Bahasa sansekerta kesejahteraan disebut dengan "*catera*" yang memiliki arti payung, jika dilihat dari segi kesejahteraan berarti sejahtera, dalam artian ini hidup yang aman dan bebas tidak adanya kebodohan, ketakutan, kekhawatiran dalam segala aspek dan terhindar dari kemiskinan. Kualitas hidup yang baik sering dikaitkan dengan kesejahteraan, dimana kualitas hidup yang baik mencerminkan suatu keadaan masyarakat yang baik dari

segi tingkat kemandirian, fisik, psikologi, serta keterkaitan masyarakat dengan lingkungan sekitar (Sodiq, 2015).

Undang-Undang no.13 tahun 1998 menjelaskan arti kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kehidupan dengan tatanan kehidupan baik berupa material maupun spiritual yaitu dengan ketentraman, kesesuaian, rasa nyaman beserta keselamatan baik dalam jiwa maupun raga secara lahir dan batin. Selain itu juga untuk pemenuhan secara jasmani dan rohani serta jiwa sosialnya terhadap seluruh masyarakat yang berpedoman dengan asas Pancasila. Menurut Al-Ghazali juga dengan terpenuhinya 5 maqoshid syariah yaitu agama, akal, jiwa, keturunan dan harta dapat menjadi pengungur kesejahteraan masyarakat pada masa Rasulullah SAW kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Sodiq, 2015). Dimana saat itu Rasulullah telah membangun perekonomian yang berhasil sehingga mampu untuk menembus keluar jazirah Arab, selain itu pada masa pemerintahan yang dipimpin Rasulullah di Madinah aktivitas ekonomilah yang menjadi sarana untuk meningkatkan kemakmuran.

Dalam UU NO.11 Tahun 2009 juga membahas terkait dengan kesejahteraan sosial. Tercapainya kesejahteraan sosial yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan baik dari segi material dan spiritual, dan sosial agar memiliki kehidupan yang layak serta dapat mengembangkan diri. Dengan adanya penyelenggaraan kesejahteraan merupakan suatu bentuk kebijakan dari pemerintah sebagai suatu pelayan sosial dari program-program pemberdayaan masyarakat, seperti jaminan sosial, perlindungan sosial dan lain sebagainya. Adapun tujuan diselenggarakannya program kesejahteraan sosial yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menjadikan masyarakat yang mandiri, meningkatkan kesadaran masyarakat terkait usaha untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan serta meningkatkan pengelolaan yang bertugas dalam pelayanan kesejahteraan sosial. Melaksanakan tujuan yang ingin dicapai

oleh manusia untuk mencapai falah atau kebahagiaan yang didapat dari dunia dan akhirat merupakan suatu tujuan dari ekonomi Islam yang tergolong dalam hubungan antara kemaslahatan dengan syariat Islam.

Menurut Al-Ghazali dalam penelitian Sodiq (2015) kesejahteraan disebut dengan al-maslahah. Manusia untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti papan, sandang dan pangan tidak lepas dari unsur harta. Beberapa surat yang ada di Al-Qur'an menyinggung terkait indikator-indikator dalam kesejahteraan. Seperti dalam QS. Quraisy ayat 4:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya:

“Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

memberi penjelasan bahwa untuk mencapai kesejahteraan dengan menyembah Allah, dengan menghilangkan rasa lapar dan takut. Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Kepada seluruh umat Muslim yang memperoleh rizki dan halal dan toyyib serta memiliki sifat yang qanaah akan diberi kehidupan yang baik sesuai dengan apa yang telah dilkerjakan. Tiga alasan untuk melakukan aktifitas ekonomi menurut Al-Ghazali yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri

serta keluarga dan sanak saudara, untuk membantu antar sesama manusia yang membutuhkan (Sodiq, 2015). Dengan ini kebutuhan hidup akan terpenuhi dan tercukupi sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

3. Parameter Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan dapat tercapai dengan menggunakan tiga parameter. Menurut ekonomi konvensional harta merupakan unsur yang melekat terhadap pemenuhan kebutuhan pokok seperti papan, sandang dan pangan. Menurut Al-Ghazali hanya merupakan perantara yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Harta tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keahlian atau potensi masyarakat dalam berbagai pihak. Adapun indikator menurut AL-Ghazali dalam kesejahteraan yaitu terpenuhinya 5 maqashid syariah (Ghofur, 2009).

Parameter pertama ibadah dengan bergantung penuh kepada Allah SWT. Jika dalam aspek material telah terpenuhi, maka tidak ada jaminan banginya hidup sejahtera jika tidak pernah beribadah kepada Allah SWT. Kedua, hilangnya rasa lapar terhadap masyarakat, dalam indikator ini tidak diperbolehkan adanya sifat israf dan melakukan penimbunan bahan makanan. Ketiga, terhindarnya rasa cemas atau kekhawatiran atas segala tindakan kejahatan atau ancaman, selain itu adanya kekhawatiran untuk generasi yang lemah merupakan ciri-ciri dari kemiskinan yang berlawanan dengan kesejahteraan. Meningkatkan generasi yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak yang dapat mengarah terhadap kesejahteraan baik dari sisi material maupun spiritual (Kholis, 2003).

Saat ini banyak orang-orang kaya yang memiliki harta dan kemewahan malah merasa gelisah dan tidak bahagia. Dengan ini ada beberapa aspek yang dipakai untuk mengukur kesejahteraan pada setiap orang yaitu tingkat pekerjaan, pendapatan, kesehatan, pendidikan, papan, sandang, pangan serta sosial dan budaya. Kebahagiaan hidup menurut

ekonomi Islam diberikan oleh Allah SWT seperti yang ada di dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebahagiaan yaitu orang muslim mampu melakukan amal baik.

Memberikan kesempatan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk hidup sejahtera dapat melalui pembangunan masyarakat secara berkelanjutan. *Community Development* atau pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat peran *Community Development* sangat diperlukan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berkembang..

4. *Maqashid Syari'ah* dalam Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Shidiq (2009) *Maqashid syari'ah* terdiri dari 2 kata yaitu *maqashid* yang berarti tujuan dan *syari'ah* yang berarti peraturan atau hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah. Jadi *maqashid syari'ah* merupakan beberapa tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum untuk manusia sebagai parameter ataupun indikator dalam meningkatkan kesejahteraan hidup didunia dan di akhert. Masalah dapat dicapai dengan 2 cara yaitu mewujudkan manfaat,

kebaikan dan kesenangan untuk manusia baik langsung maupun tidak langsung, yang kedua yaitu menghindari ancaman dan kekhawatiran.

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan merupakan kemaslahatan yaitu, memberi manfaat terhadap masyarakat dengan mengurangi kemudharatan. dicapai dengan cara 5 kebutuhan pokok manusia yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan serta harta merupakan sesuatu yang ditujukan untuk memberi kemaslahatan terhadap masyarakat. Hukum Islam memang memiliki tujuan sama dengan tujuan Islam terkait dengan kemaslahatan yaitu memberikan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu pemeliharaan tidak hanya bersifat material saja tetapi juga secara spiritual baik lahir maupun batin (Kholis, 2003).

5. Pengaruh *Community Development* Terhadap Perekonomian

Community Development (CD) sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, untuk meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan melalui beberapa program pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan suatu pemberdayaan agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat. Maka harus dimodali dengan modal sosial pada masyarakat dalam melakukan aktifitas-aktifitas pemberdayaan untuk membantu perubahan budaya kearah yang lebih baik. Menurut Widjajanti (2011), dalam penelitiannya selain modal sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu masyarakat, diperlukannya juga peran pemerintah dalam meningkatkan suatu perekonomian negara. Dengan ini salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan yaitu dengan meningkatkan pembangunan negara.

Salah satu program yang menjadi unggulan yaitu pemberdayaan masyarakat, dengan memberdayakan masyarakat diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka

kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan pokok, yaitu pangan, pendidikan dan kesehatan, sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang baik (Herawati, Ginting, Asngari, Susanto, & Puspitawati, 2011). Selain itu untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat juga dapat melakukan program pemberdayaan yang berkelanjutan seperti memberikan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dengan membuka usaha masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya, menumbuhkan kreativitas yang dimiliki, serta membuka lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sariffuddin & Susanti, 2011). Dengan ini perekonomian masyarakat akan berjalan membaik dan memberikan dampak positif bagi perekonomian negara.

6. Usaha Mikro Kecil Masyarakat

Usaha Mikro Kecil Masyarakat atau UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan masyarakat melalui modal usaha. Dengan adanya UMKM, semakin banyaknya pertumbuhan UMKM maka akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Dengan ini UMKM dikatakan dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang berada di Indonesia, dengan berkurangnya jumlah pengangguran dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga terciptalah kesejahteraan masyarakat, dalam suatu penelitian untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM diperlukan adanya modal usaha, teknologi dan sumberdaya manusia yang produktif serta manajemen untuk mempermudah dan memperlancar UMKM (Supriyanto, 2006). UMKM dianggap mampu untuk meningkatkan perekonomian nasional, sehingga pemberdayaan yang ditujukan untuk peningkatan UMKM perlu dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat yaitu dengan dibentuknya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) bagi orang-orang yang kurang mampu secara finansial, Guna meningkatkan kegiatan ekonomi produktif pada masyarakat. dalam penelitiannya adanya UPPKS masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan pada masyarakat dapat memberikan dampak baik dalam kesejahteraan masyarakat (Warsono & Murani, 2011). Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan diyakini dapat meningkatkan taraf hidup seseorang, mendapatkan hasil yang nyata serta dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Dengan ini untuk menjalankan suatu usaha harus diperlukan keterampilan yang tinggi dalam meningkatkan usaha untuk menjadi lebih maju dan berpenghasilan tetap.

7. Pengelolaan Zakat Bagi *Community Development*

Zakat adalah salah satu rukun Islam dan merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Muslim. Menunaikan zakat tidak hanya sebatas berhubungan dengan Allah SWT saja namun juga berhubungan antar sesama manusia. Zakat jika dilihat dari segi Bahasa artinya bersih atau suci, artian ini sering digunakan dalam pengartian yang digunakan didalam Al- Qur'an dan hadits. Jika diartikan dari segi istilah yaitu zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan dengan syarat tertentu yakni telah memenuhi nisabnya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu.

Dari makna-makna tersebut ada hubungannya, keterkaitan antara makna Bahasa dengan istilah yaitu semua hartayang kita miliki merupakan suatu titipan yang diberikan kepada Allah SWT dan harus membaginya. Maka dari itu kita harus memberikan harta yang kita miliki kepada orang yang berhak menerimanya karena harta yang kita miliki bukan sepenuhnya milik kita. Dengan memberikan zakat atau mengeluarkan zakat akan

menjadi suci, suci dalam artian hati orang yang telah menunaikan zakat atau menunaikan zakat dan harta yang dimiliki akan mendatangkan berkah, pahala. Selain untuk membersihkan harta, membayar zakat juga mengajarkan umat Muslim untuk selalu melihat sekelilignya, sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli dengan orang-orang yang kurang mampu.

Dewasa ini zakat tidak hanya berupa zakat fitrah yang dijalankan satu tahun sekali saat mendekati idul fitri, namun juga ada zakat mal dan dikembangkan menjadi zakat profesi yang dapat dibayarkan selama satu bulan sekali. Zakat profesi tergolong jenis baru dalam kategorisasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

Jenis-jenis harta yang diwajibkan untuk berzakat memiliki kriterianya, menurut para ulama ahli hukum Islam ada 6 jenis yaitu hewan ternak seperti kambing, sapi dan unta, dirham atau uang, harta hasil dari perdagangan, hasil pertanian seperti gandum dan padi, barang tambang seperti emas, perak dan timah, perhiasan, serta buah-buahan (Yusferi, 2017). Pada masa sekarang untuk memperoleh harta tidak hanya berasal dari hasil suatu usaha perdagangan, pertanian, perkebunan dan pertambangan saja. Tapi juga dapat dihasilkan melalui suatu usaha yang dilakukan dengan mengandalkan dari keahlian yang dimiliki atau sering disebut dengan jasa profesi.

Yusuf Qardhawi Syeikh Muhammad Abu Zahrah, Abu al-Wahab, Muhammad Al-Ghazali dan Majelis Tarjih Muhammadiyah menyatakan bahwa pendapatan profesi wajib untuk dizakati. Wajibnya zakat profesi juga ditegaskan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia pada keputusan Nomor 3 Tahun 2003. *“Seluruh penghasilan dari kegiatan yang bersifat profesional, jika telah mencapai nisabnya maka wajiblah mengeluarkan zakat”*. Seperti yang tertulis dalam QS. Az- Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya:

“... pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

Suatu pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan menurut Yusuf Qardawi ada 2 macam yaitu orang yang bekerja secara individu dan pekerjaan yang dilakukan secara korporasi. Pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat dapat berpotensi besar terhadap zakat profesi. Orang yang memiliki pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yaitu merupakan suatu profesi sehingga pendapatan yang mereka miliki cukup besar, seperti seorang dokter, insinyur dan lain sebagainya, sehingga dengan pendapatan yang diperolehnya diwajibkan untuk membayar zakat karena telah memenuhi nisab atau batas minimum untuk berzakat. Adanya ketentuan *nisab* dan *haul* dalam zakat profesi dikarenakan adanya perbedaan pendapat yang dihasilkan oleh setiap orang. Disisi lain danya dalil hadis Nabi SAW dari Ibnu Umar r.a. menyatakan bahwa, yang artinya:

“Barang siapa yang memanfaatkan harta maa ia tidak wajib untuk membayar zakat kecuali sudah sampai satu tahun (H.R Turmidzi)”

Adapun dasar hukum yang berada dalam Al- Qur'an yang berkaitan dengan zakat profesi terdapat pada At- Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Undang-Undang No 38 tahun 1999 menegaskan zakat merupakan suatu kewajiban dari setiap muslim yang sudah mampu membayarkannya selain itu zakat harus diberikan kepada yang berhak dalam menerimanya (Rianto, 2003).

Kelebihan dalam berzakat adalah jika dikelola dengan baik efektif dan efisien dapat bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarakat. Namun di Indonesia kesadaran masyarakat untuk berzakat masih sangat minim, sehingga masih diperlukannya sosialisasi terkait zakat dari lembaga-lembaga yang mengelola zakat. Golongan yang menerima zakat dalam syariat Islam telah mengatur golongan-golongan yang berhak untuk menerima zakat, yang telah diatur dalam surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Memberikan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan kepada umat Muslim yang telah memenuhi syarat karena zakat merupakan salah satu rukun Islam. Golongan yang berhak menerima zakat ada 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, budak, gharim, musafir dan fisabilillah.

Bangsa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Potensi zakat, infaq, sedekah khususnya zakat sangat

berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun faktanya masih banyak masyarakat yang hidup tidak layak. Menurut Zumrotun (2016), zakat akan memberikan dampak positif bagi masyarakat jika pengelolaan zakat dilakukan oleh amil berkopoten dan profesional dalam melaksanakan dan mengelola serta memiliki sifat amanah dan transparan terhadap program. Dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan umat.

Menurut Zumrotun (2016), dana zakat dapat dimanfaatkan dalam beberapa bentuk yaitu konsumtif tradisional yaitu dengan memberikan secara langsung terhadap *mustahiq*. Konsumtif kreatif, alat-alat persawaan dan perkebunan. Selain itu ada produktif tradisional yaitu dengan memberikan barang-barang produktif seperti hewan ternak dan becak. Produktif kreatif, yaitu memberikan permodalan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Seperti memberikan modal usaha untuk mendirikan industri rumah tangga.

Dalam penyelenggaraan program produktif tradisional diperlukan adanya *survei* terhadap penduduk yang akan diberi modal apakah layak atau tidak mendapatkannya. Ada beberapa prosedur yang dipakai untuk melaksanakan program kreatif yaitu melakukan pengukuran kelayakan, menetapkan jenis usaha yang akan dijalankan, melakukan penyuluhan, pembinaan dan mengawasi terhadap *mustahiq*, dan melakukan evaluasi dengan membuat proposal hasil program kegiatan. Catatan yang terpenting dalam mengelola dana zakat untuk memberdayakan umat yaitu program yang dijalankan harus efektif, profesional dan transparan agar tercipta pengelolaan yang lebih baik.

8. Zakat Produktif Bagi Pemberdayaan Masyarakat

Zakat memiliki dua potensi untuk meningkatkan kualitas hidup umat muslim pertama zakat memiliki fungsi untuk menghindari sifat serakah, yang ke dua berfungsi sebagai membantu mewujudkan keadilan baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat (Firdaweri, 2014). Zakat

produktif merupakan zakat yang bertujuan untuk memberikan modal kepada penerima zakat atau *mustahiq* untuk membangun suatu usaha atau mengembangkan usaha yang telah *mustahiq* rintis. Dengan adanya zakat profesi *mustahiq* dapat meningkatkan pendapatannya serta dapat meningkatkan produksi yang *mustahiq* jalankan, sehingga dengan begitu zakat yang diberikan dapat bermanfaat dalam jangka panjang.

Dewasa ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membentuk perekonomian negara diperlukannya adanya peran dari sektor pemerintah, sektor industri dan sektor jasa. Menurut Mochlasin (2015), Dari tiga sektor tersebut diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang industri. Sektor industri dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dan kemajuan. Di Indonesia sektor jasa juga tersebar di berbagai Kota dan daerah, selain itu melalui bidang jasa muncullah usaha-usaha baru.

Dengan perkembangan yang semakin pesat akan berdampak positif bagi negara untuk membantu ketimpangan sosial selain itu Warga Negara Indonesia merupakan penduduk yang mayoritas beragama Islam sehingga dapat berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui zakat profesi. Dengan ini maka pemerintah sebagai *khalifah* harus memberi kebijakan untuk mengumpulkan zakat dan memberi kebijakan bagi penerima zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Muslim. Menunaikan zakat yaitu menjalankan salah satu rukun Islam yang ke 4. Menunaikan zakat tidak hanya sekedar untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT saja melainkan juga beribadah antar sesama manusia. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Muslim dengan menunaikan zakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kesadaran masyarakat sangat minim, sehingga menjadi suatu hambatan untuk membantu pengembangan negara. Adanya rasa khawatir terhadap

masyarakat jika pengelolaan zakat ditangani langsung oleh pemerintah akan menjadi peluang munculnya korupsi, tidak hanya itu masyarakat juga khawatir jika pendistribusian yang dilakukan oleh pemerintah tidak merata.

Pemerintah telah memberi tanggapan yang positif terkait zakat dengan membuat Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pendayagunaan zakat dan UU No. 23 Tahun 2001 terkait pengelolaan zakat (Adnan, Lutfiyah, & Rianto, 2011). pengelolaan zakat harus dilakukan dengan baik dan melembaga sehingga dapat menciptakan pendayagunaan yang maksimal dengan hasil yang optimal. Di Indonesia pengelolaan zakat telah diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 dana zakat dapat disalurkan ke BAZ (Badan Amil Zakat).

BAZ merupakan suatu bentuk organisasi yang didirikan oleh pemerintah, selain itu dana zakat juga dapat didistribusikan melalui LAZ (Lembaga Amil Zakat) merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh non-pemerintah atau swasta. Pengelolaan zakat terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam proses distribusi dan pendayagunaan. Tugas BAZ maupun LAZ tidak hanya melakukan pengelolaan zakat saja namun juga menghimpun dana zakat, infaq sedekah serta menerima wakaf. Dalam UU tersebut tujuan adanya pengelolaan zakat adalah meningkatkan pelayanan pengelolaan zakat secara efektif dan efisien dan mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui manfaat yang diberikan oleh zakat.

Fungsi lembaga yang bertugas untuk mengelola zakat atau amil yaitu pertama sebagai perantara terhadap *muzakki* dengan *mustahiq* dalam mengelola keuangan *muzakki* yang akan diberikan terhadap *mustahiq*. Kedua seorang amil dapat mengubah *mustahiq* menjadi *muzakki* melalui pendayagunaan dari dana zakat yang berhasil dilakukan oleh amil dan menjadikan *mustahiq* tidak selalu bergantung untuk mendapatkan zakat (Anis & Manzilati, 2012).

Munculnya lembaga zakat yang bertujuan untuk mengelola zakat secara efektif dan efisien, sehingga zakat yang disalurkan dapat bermanfaat dan dapat mencukupi kehidupan dalam jangka panjang. Zakat berupaya untuk meratakan harta dan mencegah penimbunan harta, sehingga orang kaya tidak semakin kaya dan orang miskin tidak semakin miskin. Dengan membayar zakat dapat mengentaskan kemiskinan yang merupakan suatu masalah besar bagi negara berkembang seperti Indonesia karena zakat juga merupakan suatu tanggung jawab sosial bagi masyarakat. Pemulihan ekonomi setelah masa krisis yang dialami negara Indonesia berjalan dengan lambat, sehingga timbul banyaknya pengangguran dan kemiskinan, permasalahan terbesar yang dialami warga Indonesia adalah kemiskinan yang tinggi.

Zakat merupakan suatu tanggung jawab sosial bagi masyarakat karena zakat mampu untuk mengurangi angka kemiskinan. Sebagai umat Muslim wajib untuk membayar zakat. Zakat memiliki fungsi yang bersifat *vertikal* dan *horizontal* yaitu merupakan hubungan dengan Allah dan antar sesama manusia, zakat juga merupakan suatu ibadah yang bersifat amaliyah yang ditujukan terhadap aspek sosial. Dengan ini tanggung jawab seorang Muslim adalah membayar zakat karena zakat merupakan suatu bagian dari ibadah yang harus dijalankan kepada umat Muslim (Setiawan, 2011).

Sebagai salah satu dari rukun Islam, zakat merupakan instrumen penting yang bertugas sebagai penyalur kekayaan dari kalangan orang-orang kaya ke kalangan orang-orang yang tidak mampu. Zakat merupakan suatu instrumen yang resmi untuk meningkatkan taraf kehidupan bagi masyarakat yaitu dengan diarahkannya zakat untuk menciptakan keadilan dan pemerataan bagi masyarakat. Dalam penyaluran dana zakat tidak hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif saja namun juga diberikan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika diberikan secara konsumtif saja hanya dapat memenuhi kebutuhan

minimum dan bersifat sementara. Namun zakat dapat diberikan secara produktif yaitu dengan meberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan seperti memberikan suatu ketrampilan sesuai dengan kemampuan *mustahiq* dan memberikan modal usaha bagi masyarakat yang krang mampu sehingga *mustahiq* dapat membuka usaha baru atau melanjutkan usaha yang telah dijalankan. Dengan ini *mustahiq* dapat menjalankan usahanya dan dapat mencukupi kehidupan sehari-hari dalam jangka panjang. Untntuk meningkatkan perekonomian *mustahiq* perlu adanya pemanfaatan dana zakat. Pemanfaatan dana zakat yang diberikan oleh *mustahiq* dapat berupa modal usaha, biaya sekolah yang di ambil dari dana infaq maupun sedekah serta, dana zakat juga dapat dimanfaatkan untuk membeli ternak.(Nirwana, Yasin, & Chaidir, 2017).

Menurut Aziz (2014) jika dilihat dari ilmu ekonomi zakat dapat menjaga kestabilan ekonomi karena zakat memiliki hubungan erat terhadap angka konsumsi serta dapa meningkatkan jumlah konsumsi pokok. Sasaran utama dalam kebijakan ekonomi dapat berupa kemampuan daya beli masyarakat, dengan meningkatkan mekanisme zakat yang baik dan dikelola secara profesional baik segi penghimpunan maupun pendistribusian dapat meningkatkan kestabilan ekonomi masyarakat

Bentuk pendayagunaan zakat dapat berbentuk pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan terhadap usaha kecil dan menengah atau memberikan modal usaha untuk orang yang tidak mampu, sehingga dapat menghasilkan barang atau sesuatu yang produktif. Dengan penyaluran dana zakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang (Kukuh, Waspodo, & Aeni, 2010).

Zakat merupakan suatu instrumen strategis yang dapat menjadi alat untuk mengentaskan kemiskinan karena zakat dapat mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. Konsep pendistribusian dalam Islam sangat

melekat dengan konsep moral ekonomi karena bersifat materi, kekayaan serta kepemilikan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial. Kepemilikan harus bermanfaat secara konsumtif dan produktif.

Zakat, infaq, sedekah merupakan suatu alat untuk memberikan keadilan sosial serta dapat menjadi jaminan distribusi suatu kekayaan. Pendistribusian pendapatan Muslim ke Muslim lain merupakan suatu bentuk usaha untuk menciptakan suatu keadilan sosial karena dapat memperkecil ketidaksetaraan suatu pendapatan yang diperoleh oleh setiap muslim. Zakat diberikan baik secara konsumtif maupun produktif yang harus didistribusikan secara merata terhadap golongan tertentu serta diberikan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

9. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak merupakan suatu pengaruh yang dapat menciptakan suatu akibat positif maupun negatif. Pengaruh dapat menimbulkan suatu akibat, yang dimaksud yaitu adanya hubungan sebab akibat atau timbal balik antar sesama manusia yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi (KBBI Online, 2018). Dampak dibedakan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah suatu pengaruh kuat yang dapat menimbulkan akibat positif.

Dampak positif merupakan suatu keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan memberi kesan baik terhadap orang lain untuk mengikuti suatu tindakan yang baik. Dampak negatif merupakan suatu pengaruh yang dapat menimbulkan akibat yang negatif. Negatif merupakan suatu pengaruh buruk yang dapat mengalahkan dampak positif. Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif suatu bujukan atau keinginan yang dapat mempengaruhi dan memberi kesan yang buruk terhadap orang lain dengan tujuan untuk mendukung dan mengikuti suatu tindakan yang buruk terhadap kegiatan tertentu.

10. Lembaga Pengelolaan Zakat

Lembaga pengelolaan zakat bertugas untuk mencari dana, mengelola, mendistribusikan dan melakukan pengawasan dalam setiap kegiatan lembaga yang dijalankan. Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia pada UU No. 38 tahun 1999 terkait pengelolaan zakat dibagi menjadi 2 yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan Badan Amil Zakat Nasional yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat (Mubarok & Fanani, 2014). BAZNAS terletak di setiap kabupaten. pendapatan yang diperoleh BAZNAS berasal dari gaji PNS yang setiap bulannya dipotong untuk Zakat. Namun sebagian masyarakat belum menyadari kewajiban untuk berzakat, rendahnya kesadaran dalam membayar zakat mengakibatkan minimnya pemasukan yang diperoleh BAZNAS. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BAZNAS dikarenakan lemahnya tata kelola dalam BAZNAS yang dapat berpengaruh pada penerimaan zakat yang diperoleh MAZNAS.

LAZ merupakan Lembaga Amil Zakat, LAZ dibentuk oleh sekumpulan masyarakat. Lembaga amil zakat harus diakui oleh pemerintah untuk legalitas lembaga dan memiliki ijin resmi dari pemerintah untuk melakukan kegiatannya. Menurut Mubarok & Fanani (2014), LAZ bergerak pada bidang sosial, pendidikan. Penerimaan dana zakat berasal dari masyarakat umum, sehingga LAZ dapat dikatakan lebih agresif dalam mengumpulkan dan mengelola dana zakat. Lembaga Amil Zakat tersebut bertujuan untuk mendukung pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu, penulis melakukan penelitian lapangan dengan mengambil data yang digali dari lapangan melalui wawancara mendalam kepada masyarakat untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hasil dari penelitian ini berbentuk pembahasan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar melalui pengamatan terhadap orang dan lingkungannya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif, menggunakan sampel yang kecil. Hubungan antara peneliti dengan responden memiliki kedudukan yang setara, empati dan akrab (Rahmat, 2009).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Cara menggali sumber data yaitu dengan wawancara, Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung selain itu juga menggunakan studi literature. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak kesejahteraan masyarakat setelah adanya pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Dompot Dhuafa di Karang Kulon dilihat dari segi kesejahteraan dalam Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pedukuhan Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri sebagai salah satu desa yang diberdayakan

oleh Dompot Dhuafa melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2018.

C. Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan oleh warga masyarakat Karang Kulon Desa Wukirsri Kecamatan Imogiri yang tergabung dalam anggota kelompok binaan Berkah Lestari yang dibentuk oleh Dompot Dhuafa. CD yang dijalankan oleh DD bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan membuat program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi dengan memberikan modal dan memberikan binaan untuk meningkatkan usaha kecil menengah. Pemberdayaan yang bertujuan dalam jangka panjang merupakan salah satu model kebijakan yang diperlukan pemberdayaan UMKM (Suparyono, Wicaksono, & Ariyani, 2013).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari responden atau informan yang tergabung dalam kelompok yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini adalah anggota binaan yang dibuat oleh Dompot Dhuafa yaitu anggota kelompok Binaan Berkah Lestari di Pedukuhan Karang Kulon Desa Wukirsari kecamatan Imogiri. Populasi Penelitian berjumlah 50 anggota Berkah Lestari.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang mewakili dari populasi. Menurut. Teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan karakteristik atau ciri- ciri tertentu untuk mendapatkan informasi yang jelas. Dalam penelitian ini penulis menyebutkan karakteristik berupa informan tergabung dalam Kelompok Binaan Berkah Lestari yang ikut dalam program pengembangan motif, pewarnaan dan pewarnaan, usia informan 29 sampai dengan 50 tahun, sudah 1 tahun menjadi anggota kelompok binaan Berkah Lestari. Anggota kelompok binaan Berkah Lestari

berjumlah 50 orang dengan sampel yang diambil dengan criteria diatas adalah 12 orang.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara warga Krang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imoiri yang telah diberdayakan oleh Dompot Dhuafa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan memiliki kaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah jurnal, tesis, laporan keuangan, sumber internet yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif yaitu bertatap muka secara langsung terhadap orang-orang yang diwawancarai dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian. Dengan wawancara mendalam ini akan diperoleh data yang bersifat tidak nampak, seperti ritual, mitos, norma, dan lain sebagainya (Miles, 1992).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran perilaku atau kejadian, untuk membantu memahami perilaku manusia. Informasi yang didapatkan dari observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan perasaan.

3. Studi Literatur

Studi literature atau studi pustaka diperoleh dari mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang sudah ada, seperti jurnal ilmiah, tesis, arsip, buku, dan lain sebagainya yang memiliki kaitannya dengan penelitian dalam mendukung data utama.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpuln data yang berbentuk dokumen, data-data yang diambil dapat berupa gambaran kondisi masyarakat, daftar nama anggota, letak geografis, serta data-data lain yang berguna untuk mendukung data-data yang telah diperoleh.

G. Informan Penelitian

Untuk melakukan wawancara dibutuhkan adanya informan, peneliti akan mewawancarai terhadap manager program Domper Dhuafa untuk mengetahui dimana letak dan pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang telah berjalan. Selain itu informan kedua adalah semua masyarakat kelompok binaan yang didirikan oleh Dompot Dhuafa di Padukuhan Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri.

H. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992) .

I. Instrumen Penelitian

Tabel3.1. Instrumen Penelitian

NO.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Program Pemberdayaan Masyarakat	Nama program Persyatratan program Pelaksanaan program Pengelolaan program Bentuk program Pendanaan program Sejarah program Kerjasama program Tujuan program Manfaat program	Wawancara
2.	Kelompok Binaan	Jumlah kelompok binaan Kepengurusan Aktivitas sehari-hari SOP program Manfaat kelompok binaan Tujuan kelompok binaan	Wawancara warga
3.	Kesejahteraan Masyarakat	Ruang lingkup kesejahteraan Manfaat Tujuan Parameter kesejahteraan	Wawancara Warga
4.	Maqashid Syariah	Agama Akal Jiwa Keturunan Agama	Wawancara
5.	Dampak	Terpenuhinya kebutuhan	

		masyarakat baik dari segi materi maupun spiritual Hilangnya kekhawatiran terhadap berbagai ancaman atau kejahatan Sikap masyarakat dalam beribadah dan bergantung terhadap Allah SWT dan terhadap masyarakat	Wawancara warga
--	--	--	-----------------

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Dompot Dhuafa

1. Sejarah

Awal mula dibentuknya Dompot Dhuafa yaitu karena adanya salah satu wartawan yang bernama Eri meliput kegiatan bakti sosial di Gunung Kidul yang dilakukan oleh kalangan atau sekumpulan mahasiswa. Para mahasiswa tersebut mendapatkan dana untuk melakukan bakti sosial dengan cara penggalangan dana dan menyisihkan uang saku di setiap harinya. Para mahasiswa tersebut melakukan penggalangan dana dan menyisihkan uang sakunya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan mahasiswa tersebut, menggerakkan hati seorang wartawan redaksiana yang meliput sehingga tertarik dan terinspirasi untuk melakukan bakti sosial (Profil DD, 2017).

Setelah meliput kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh sekumpulan mahasiswa tersebut, Langkah utama yang diambil seorang wartawan tersebut yaitu membagikan surat isian untuk kesediaan berzakat yang dibagikan kepada seluruh karyawan yang bekerja di republika. Selain memberikan surat isian, wartawan tersebut juga membagikan amplop kosong kepada setiap karyawan guna untuk meminta sumbangan sosial secara sukarela yang dapat disebut dengan penggalangan dana. Kemudian jika dananya telah terkumpul digunakan untuk membantu para kaum dhuafa. Penggalangan dana tersebut terus berlangsung hingga membuat suatu lembaga yang diberi nama Dompot Dhuafa Republika.

Dompot Dhuafa Republika didirikan pada tanggal 2 Juli 1993. Republika adalah sebuah nama perusahaan tempat wartawan itu bekerja dan meliput kegiatan bakti sosial yang dilakukan sekumpulan mahasiswa tersebut. Agar pengumpulan dana dan penyaluran dana terkelola dengan

baik secara profesional maka pada tanggal 14 September 1994 Dompot Dhuafa lepas dari Republika, sehingga Dompot Dhuafa menjadi lembaga yang mandiri. Logo yang pakai oleh Dompot Dhuafa berbentuk *Deamon*, bentuk Deamon tersebut memiliki filosofi bahwa dalam mencari dana tdiak boleh pasif harus menyasar donatur secara aktif dan cepat serta mengejar mustahik samapai ke plosok (Profil DD, 2017).

2. Visi dan Misi

Dompot Dhuafa memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis dengan sistem yang berkeadilan. Selain itu juga terdapat misi yaitu menjadikan gerakan masyarakat yang dapat memberikan dan menyalurkan nilai-nilai kebaikan, mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan. Serta aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan diseluruh dunia. Melakukan adfokasi kebijakan untuk mewjudkan sistem yang berkeadilan dan juga mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui informasi kualitas pelayanan, akuntabilitas dengan transparan (Profil DD, 2017).

3. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa

a. Struktur organisasi yayasan DD terdiri dari

1. Pembina
2. Pengawas
3. Pengurus
4. Dewan syariah
5. DD filantropi
6. DD sosial enterprise
7. Lembaga semi otonomi

b. Struktur organisasi Pembina yayasan DD

1. Ketua Pembina: Pram Hadi
2. Anggota: Susanto
3. Anggota: Makmur Makka
4. Anggota: Salahudin Wahid

- c. Pengawas
 - 1. Ketua pengawas: Rahmad Riyadi
 - 2. Anggota: Partomuan Pohan
 - 3. Anggota: Eri riyana H
 - 4. Anggota: Azyumardi Azna
 - d. Dewan Syariah
 - 1. Ketua: Ismail A Said
 - 2. Sekertaris: Nasyith Majidi
 - 3. Bendahara: Taufik Hidayat (www.dompetchhuafa.org, 2018)
4. Program Dompetchhuafa

Dompetchhuafa merupakan suatu lembaga nirlaba yang dimiliki masyarakat, Dompetchhuafa memiliki tujuan yang bersifat sosial yaitu untuk meningkatkan hakat sosial kemaunsiaan. Selain itu Dompetchhuafa juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup para kaum dhuafa dan juga masyarakat yang kurang mampu melalui program-program yang dijalankan oleh Dompetchhuafa. Adapun dana yang didapat untuk melaksanakan program-program yang dijalankan oleh Dompetchhuafa di dapat dari pengumpulan dana zakat, infa, sedekah dan wakaf atau yan sering dengan ZISWAF, selain pengumpulan dari dana ZISWAF juga diperoleh dari dana-dana lain yang bersifat legal dan juga halal seperti donasi, hibah dan lain sebagainya (Profil DD, 2017).

Dompetchhuafa memiliki beberapa capaian. Capaian dalam Dompetchhuafa yaitu, terwujudnya organisasi yang berstandar global, terwujudnya jaringan dan analisis strategi yang kuat, terwujudnya perubahan sosial dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan. Adapun program yang dijalankan oleh Dompetchhuafa yaitu program sosial *developmet*, program kesehatan, program pendidikan serta program ekonomi (www.dompetchhuafa.org, 2018).

B. Deskripsi Singkat Desa Wukirsari

1. Sejarah

Desa Wukirsari terletak di Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta. Wukirsari berasal dari kata “wukir” yang berarti gunung dan “sari” yang berarti asri, baik, atau bagus. Dapat dikatakan bahwa Desa Wukirsari ini memiliki arti pegunungan yang baik, bagus dan asri. Desa Wukirsari merupakan suatu desa yang tergabung dalam 4 Pedukuhan yaitu Pedukuhan Giriloyo, Panjimatatan, Pucung dan Singosaren. Pada tahun 1946 ke empat kelurahan tersebut bergabung menjadi satu desa. Dulunya empat desa tersebut dijuluki dengan sebutan “Catur Manunggal Mukti” yang berarti empat kelurahan menjadi satu dengan hidup yang bahagia, sejahtera, aman, dan makmur, namun sekarang diganti dan diberi nama Desa Wukirsari (www.wukirsari.bantulkab.go.id, 2018).

Desa Wukirsari adalah sebuah desa yang sejak jaman dahulu adalah seorang pengerajin, kemampuan tersebut terus berkembang hingga sampai saat ini, kemampuan atau keahlian mengrajin yang dimiliki oleh orang jaman dahulu diwariskan pada anak cucunya.

2. Visi dan Misi

Desa Wukirsari ini memiliki visi, visi yang ingin diwujudkan oleh masyarakat Desa Wukirsari ini sesuai dengan keahlian setiap masyarakat Desa Wukirsari, visi tersebut yaitu selalu berkarya agar konsisten dalam berproduksi, selain berproduksi mereka juga harus memiliki ide-ide yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan dan bahkan usahanya, selalu memiliki sifat antisipatif terhadap setiap kegiatan yang mereka lakukan serta selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan eksistensi Desa tersebut. Dari beberapa visi tersebut masyarakat memiliki gambaran untuk menciptakan suatu tujuan masa depan yang baik dan ideal.

Dibuatnya visi tersebut masyarakat diharapkan mampu memberikan arah perubahan keadaan hidup yang lebih baik dan lebih maju sehingga masyarakat Desa Wukirsari dapat hidup dengan sejahtera. Untuk mewujudkan visi yang ingin dicapai maka dibutuhkan beberapa

misi yang perlu dilaksanakan masyarakat Desa Wukirsari yaitu menyelenggarakan pemeritahan yang bersifat amanah, bersih dan transparan dan berorientasi terhadap pelayanan yang ditujukan kepada masyarakat (www.wukirsari.bantulkab.go.id, 2018).

Terealisasinya suatu misi dan tercapainya visi, dapat mendorong kualitas sumberdaya manusia di Desa Wkirsari yang berlandaskan pada nilai-nilai agama serta rasa asih dan asuh kepada setiap masyarakat. Rasa saling asih dan saling asuh adalah merupakan rasa yang saling memberikan nasehat dan mengarahkan solusi untuk tujuan yang ingin dicapai serta mengaasi setiap kegiatan yang masyarakat lakukan. Adanya rasa saling asih dan asuh yang dilakukan oleh setiap masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih maju dan modern, yang dilandaskan pada moral dan nilai-nilai agama untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Tujuan

Desa Wukirsari memiliki tujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pelayanan publik dan menjadikan lingkungan yang bersih, aman, tertib, dan nyaman. Di Desa Wukirsari ini memiliki slogan yaitu “Senyum, Cepat, Dan Tepat”. “Senyum” memiliki artinya keramah tamahan kepada setiap masyarakat baik masyarakat Desa Wukirsari maupun desa lain, “Cepat” yang berarti setiap masyarakat harus memiliki reaksi yang cepat tanggap terhadap setiap situasi dan kondisi, dan “Tepat” maksud tepat disini adalah memberikan penanganan dan solusi yang tepat pada setiap situasi yang dialami oleh setiap masyarakat di Desa Wukirsari.

Potensi sumberdaya manusia di Desa Wukirsari sangat banyak, sumberdaya manusia yang mereka miliki berupa keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu masyarakat Desa Wukirsari. Keterampilan masyarakat adalah dapat membuat kerajinan-kerajinan tangan, seperti membuat batik, membuat wayang, melukis, menatah, membuat kerajinan dari kayu dan lain sebagainya. Di Desa Wkirsari juga memiliki sumberdaya

alam yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan. Masyarakat Desa Wukirsari juga dapat memanfaatkannya untuk membuat kerajinan yang bersal dari lingkungan. Selain itu di Desa Wukirsari juga memberdayakan potensi keuangan mikro bisnis masyarakat untuk mendorong perekonomian masyarakat Desa wukirsari.

Pemberdayaan keuangan mikro bisnis yang dijalankan di Desa Wukirsari yaitu merupakan usaha pengembangan produksi dan pemasaran produk yang dibuat masyarakat. Dengan dibetuknya visi dan misi tersebut masyarakat Desa Wukirsari dapat terdorong untuk melakukan gerakan perubahan ke arah yang lebih maju lagi, sehingga dapat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat (www.wukirsari.bantulkab.go.id, 2018).

Pedukuhan Karang Kulon merupakan salahsatu pedukuhan yang berada di Desa Wukirsari kecamatan Imogiri. Disebut Karang Kulon dikarenakan posisi Pedukuhannya terletak di paling barat Desa Wukirsari. Pedukuhan Karang Kulon merupakan salah satu pedukuhan yang masyarakatnya memiliki keterampilan dalam pembuatan batik tulis. Masyarakat pedukuhan Karang Kulon memiliki keterampilan membatik. Selain itu juga memiliki beberapa usaha mikro yang dibuat untuk memasarkan karya batik tulis yang dibuat oleh warga sekitr. Namun para pengrajin batik yang berada di pedukuhan Karang Kulon hanya bisa membuat batik mentahan saja dan dijual secara mentahan belum merupakan batik jadi atau kain batik yang siap pakai. Minimnya pengetahuan terhadap pengolahan membatik menjadi alasan masyarakat dalam pembuatan batik.

C. Program *Community Development* Di Karang Kulon

1. Nama Program

Setiap program pemberdayaan yang dilakukan harus memiliki nama sebagai identitas pemberdayaan yang dijelankannya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, menurut Erni (2018) selaku ketua

kelompok binaan mengatakan bahwa, nama dari program pemberdayaan masyarakat yaitu Berkah Lestari, Berkah Lestari ini dibuat oleh pengurus terdahulu yaitu ibu Mukhoyaroh. Menurut Mukhoyarih (2018) nama Berkah Lestari dibentuk dari kesepakatan warga Karang Kulon yang berarti kelompok yang selalu diberkahi dalam setiap kegiatannya, DD menyetujui kelompok binaan program pemberdayaan masyarakat tersebut diberi nama Berkah Lestari.

2. Persyaratan Program

Menurut Prayogo (2011), tujuan dari diadakannya program CD adalah terbentuknya perubahan sosial serta meningkatnya peran masyarakat yang berpengaruh dalam suatu aktifitas suatu kelompok atau instansi, keberhasilan program CD dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh pemberdayaan terhadap suatu permasalahan yang dialami pada setiap masyarakat.

Menurut Nani (2018) selaku bendahara mengatakan bahwa anggota kelompok binaan yang dibentuk oleh Dompot Dhuafa tidak memiliki karakteristik, siapa saja bisa ikut bergabung dalam anggota kelompok Berkah Lestari tersebut memiliki kemauan dan dapat ikut dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Berkah Lestari.

3. Pelaksanaan Program

Community Development merupakan suatu wujud tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Program *Community Deveopment* merupakan suatu program yang dijalankan dengan melihat suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Beberapa permasalahan yang sangat kompleks dikalangan masyarakat adalah kemiskinan, kesehatan dan pendidikan. Selain itu keberhasilan suatu pemberdayaan juga dapat dilihat dari proses program pemberdayaan yang dilakukan dari awal sampai akhir.

Menurut Harifudin, Suryadi, & Saleh (2014), beberapa strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat atau *Community Development* adalah pertama dengan meningkatkan pengetahuan, peningkatan pengetahuan ini bertujuan untuk memahami kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat serta kelebihan dan kelemahan potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat, kedua yaitu dengan meningkatkan gaya kepemimpinan dimana dengan menerapkan gaya kepemimpinan tersebut dapat menyatukan sumberdaya manusia, lebih cepat menyerap pengetahuan serta dapat menghimpun atau mengelola dana yang diperoleh dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan umum, ketiga adalah pemberian bantuan atau donasi dimana pemberian bantuan atau donasi ini memiliki dua bentuk yaitu berupa barang atau jasa untuk diberikan kepada lembaga yang belum memenuhi kebutuhannya serta industri-industri perorangan yang belum berkembang.

Strategi tersebut sudah dilakukan oleh Dompot Dhuafa dimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa membuat sebuah kelompok binaan di Karang Kulon yang diberi nama Berkah Lestari, menurut Erni (2018), pembuatan kelompok memiliki beberapa pengurus sebagai media informasi pengetahuan, pemasaran, dan penerimaan bantuan atau modal, sehingga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa terkelola dengan baik. Berkah Lestari ini memiliki anggota sekitar 50 orang yang terdiri dari beberapa anggota ibu rumah tangga, ketua kelompok binaan Berkah Lestari yaitu Erni selaku dukuh di Karang Kulon serta bendahara kelompok yaitu Nani.

Menurut Nani (2018), kelompok tersebut di bina oleh Dompot Dhuafa berlangsung selama 2 tahun setelah terjadinya gempa pada tanggal 27 Mei 2006. Awalnya Dompot Dhuafa mengetahui kemampuan warga Karang Kulon yang sebagian besar masyarakatnya bisa membuat batik, namun warga Karang Kulon hanya bisa membuat batik mentahan lalu dijual. Maka dari itu Dompot Dhuafa membuat suatu kelompok binaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam

pembuatan batik, sehingga masyarakat mampu membuat batik dengan hasil maksimal dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam kelompok binaan ini Dompot Dhuafa melakukan pembinaan kepada masyarakat berupa materi ataupun praktik kepada warga terkait tata cara pembuatan atau proses pembatikan yang dilakukan dari awal sampai akhir.

Menurut Syamsiah (2018), anggota Berkah Lestari, dengan modal awal Dompot Dhuafa memberikan peralatan dan perlengkapan dalam pembatikan serta sanggar untuk membatik. Tidak hanya itu DD membina kelompok binaan tersebut hingga mereka dapat berjalan dengan mandiri. Setelah kelompok binaan dapat mandiri Dompot Dhuafa tetap memantau terkait perkembangan dari kelompok binaannya tersebut. Jika masyarakat mulai jenuh dan tidak bersemangat lagi dalam memproduksi Dompot Dhuafa datang untuk membina lagi memberi dukungan dan semangat kepada kelompok berkah lestari dan memfasilitasi terkait kebutuhan dalam membatik.

Selain itu menurut Nani (2018), pemasaran produk dilakukan oleh kelompok binaan Berkah Lestari dengan cara dititipkan di toko-toko, mengikuti pameran, menjualnya di sekitar kraton dan dijual secara *online* sehingga dapat memperluas wilayah pemasaran. Untuk pemasaran Dompot Dhuafa membuat kelompok tersendiri yang berfungsi untuk membuat suatu pameran, menjual *online*, dan memasarkan diberbagai sekolah agar mendapat kunjungan dari berbagai sekolah. Kelompok binaan tersebut dinamakan dengan sebutan “*Tri Loji*” yang berarti tiga jadi satu. Kelompok ini terdiri dari pemuda dan pemudi dari 3 pedukuhan, yaitu pedukuhan Giriloyo, Karang Tengah dan Karang Kulon yang bertujuan untuk memasarkan produk-produk hasil dari 3 pedukuhan tersebut.

Dengan ini peran serta masyarakat baik dari golongan usia muda maupun tua dapat berperan aktif dalam pelaksanaan *Community Development* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Desa Wukirsari, serta menyadari pentingnya pemberdayaan masyarakat demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Seperti yang di tekankan oleh

Dewita, Zainal, & Natalina (2013), dalam penelitiannya bahwa masyarakat yang berusia muda, dewasa dan lanjut berperan aktif dalam melaksanakan pengembangan masyarakat, hal ini dapat berdampak positif bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian warga.

4. Pengelolaan Program

Menurut Sopandi (2011), pemberdayaan masyarakat biasanya hanya dilakukan secara sukarela yang berbentuk bantuan sehingga pemberdayaan masyarakat tersebut tidak berkelanjutan dan menjadikan masyarakat yang berketergantungan. Adapun beberapa prinsip yang harus dipahami dalam melakukan pemberdayaan yaitu, prinsip kerakyatan, prinsip keswadayaan, prinsip kemitran, serta prinsip bertahap dan berkelanjutan.

Prinsip kerakyatan yaitu mensejahterakan seluruh masyarakat yang tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat, prinsip keswadayaan yaitu menumbuhkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat melalui beberapa bimbingan atau pembinaan serta kemudahan dan dukungan yang tinggi bagi masyarakat sehingga tidak menumbuhkan rasa ketergantungan bagi masyarakat, prinsip kemitraan yaitu pelaku memiliki mitra kerja yang berperan aktif dalam melaksanakan pemberdayaan, prinsip bertahap dan berkelanjutan yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam setiap masyarakat sehingga dapat berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, diadakannya program CD diharap dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Desa Wukirsari tepatnya berada di Dusun Karang Kulon diketahui bahwa terdapat pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi yang dibentuk oleh Dompot Dhuafa. Menurut Istijanah (2018), pengelolaan program yang dilakukan oleh DD yaitu dengan membuat

suatu kelompok, kemudian masyarakat akan dibina dan diberi pengetahuan tentang tahap tahap dalam membatik seperti melorot, mewarna, menjemur dan memasarkan dengan berbagai media. Untuk pemberian modal awal DD memberikan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk membatik. Selain memberikan modal kelompok binaan Berkah Lestari juga dibuat beberapa pengurus sehingga dapat dikelola secara mandiri dengan baik.

5. Bentuk Program

Program yang dilakukan oleh DD yaitu program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan pengetahuan tentang motif dan tatacara dalam proses membatik dari awal hingga akhir serta pemasaran batik. Dengan demikian dibentuklah suatu kelompok, komunitas atau kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan serta saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu adanya beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam pemberdayaan.

Menurut Istiqomah (2018) program dari pemberdayaan Dompot Dhuafa dengan cara membentuk sebuah kelompok di Susun Karang Kulon, pembinaan dilakukan secara intensif selama 2 tahun, kemudian DD hanya melakukan pengawasan dan dukungan secara insidental hingga tujuan masyarakat Karang Kulon memiliki keterampilan yang lebih tinggi dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibanding menjadi buruh batik perorangan dapat dicapai. Kelompok Berkah Lestari bertujuan untuk mengembangkan potensi membatik masyarakat, dan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa, kualitas hidup masyarakat di Karang Kulon mengalami perubahan pola pikir, wawasan, keahlian, material dan spiritual. Dengan ini pelaksanaan *Community Developmet* dapat dikatakan memberikan dampak positif bagi masyarakat Karang Kulon karena masyarakat dapat mengembangkan

batiknya dengan motif- motif baru dan dapat membuat batik siap pakai sehingga meningkatkan penghasilan.

6. Pendanaan Program

Pendanaan program pemberdayaan harus disalurkan dengan baik, menurut Nurnasrina (2013), instrumen ekonomi Islam dapat digunakan dalam membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dibuat, dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dapat memberikan keuntungan baik material maupun non-material dalam pemberdayaan masyarakat. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi dari Ani (2018), bahwa masyarakat mendapatkan bantuan dari Dompot Dhuafa berupa modal barang yang dipakai dalam proses pembatikan seperti kompor, wajan, cangking, kain, malam, dan pewarna, sehingga warga Karang Kulon dapat memulai membuat batik. DD merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat, sehingga sumber danayang digunakan untuk pemberdayaan berasal dari instrumen keuangan Islam berupa Zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

7. Sejarah

Menurut Istijanah (2018) mantan pengurus Berkah Lestari, warga masyarakat memiliki keahlian turun temurun yaitu membatik, keahlian masyarakat tersebut hanya sebatas menggambar batik yang dapat disebut dengan "*nyerat batik*" yang merupakan hasil mentah. Batik tulis Wukirsari merupakan salah satu program pemberdayaan dari Dompot Dhuafa yang dimulai pasca terjadinya gempa bumi besar di Yogyakarta pada tahun 2006.

Pusat dari program pemberdayaan masyarakat tersebut berada di pedukuhan Karang Kulon yang diberi nama Berkah Lestari. Berkah Lestari merupakan suatu kelompok binan yang didirikan oleh Dompot Dhuafa guna untuk meningkatkan potensi masyarakat sebagai pembatik pedukuhan Karang Kulon serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berkah Lestari memiliki 50 anggota, mayoritas anggotanya adalah ibu rumah tangga.

Para ibu rumah tangga di Pedukuhan Karang Kulon bekerja sebagai pembatik. Dahulu sebelum adanya program dari dompet dhuafa para ibu-ibu di pedukuhan Karang Kulon hanya sebagai buruh batik perorangan yang dijual mentahan, namun setelah adanya program yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa wawasan masyarakat terhadap batik lebih luas. Sehingga penghasilan yang didapat dari membatik lebih tinggi.

Program DD juga membina generasi muda dengan membentuk sebuah kelompok yang diberi nama "*Triloji*" yang berarti "Tiga Jadi Satu", maksud tiga jadi satu adalah digabungnya tiga pedukuhan menjadi satu. Pedukuhan tersebut terdiri dari pedukuhan Karang Tengah, Pedukuhan Giriloyo dan pedukuhan Karang Kulon. Anggota triloji terdiri dari para pemuda-pemudi yang bertugas sebagai tenaga pemasar dan melakukan pameran.

8. Kerjasama Program

Dari hasil penelitian menurut Syamsiah (2018), Berkah Lestari selalu menjadi langganan pemesanan kraton Yogyakarta sejak jaman dahulu. Selain itu pemasaran yang dilakukan oleh Berkah Lestari dengan cara dititipkan ke toko-toko yang sudah terkenal laris dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Penitipan ke toko-toko merupakan kerjasama antar mitra karena ada perjanjian yang dibuat. Internet juga sudah dimanfaatkan maka dari itu Berkah Lestari juga menjual hasil batiknya secara *online* sehingga tidak hanya warga jogja saja yang mengetahui produksi Berkah Lestari.

Kerjasama antar mitra yang dilakukan dapat meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, menurut Warsono & Murani (2011), dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan tumbuhnya jiwa kewirausahaan diyakini dapat

meningkatkan kualitas hidup dengan mendapatkan hasil yang nyata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Dampak Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Karang Kulon

1. Perkembangan Kelompok Binaan

Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, potensi tersebut jika dikembangkan dapat menjadi objek- objek wisata dan dapat menambah perekonomian warga masyarakat sekitar. Wilayah Desa Wukirsari juga terdapat tempat wisata religi yaitu Makam Raja-Raja Mataram, tempat wisata ini sudah dibuka berpuluh tahun yang lalu. Di Pedukuhan Giriloyo juga memiliki objek wisata air terjun yang baru dikembangkan oleh masyarakat sekitar serta memiliki lahan yang baik dijadikan tempat *outbond*. Objek-objek wisata tersebut perlu dikembangkan guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta menarik minat para wisatawan yang ingin belajar membatik.

Seperti yang ditekankan oleh Hafiludun, Suryadi, & Saleh (2014), yaitu suatu potensi yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat tidak memiliki arti jika tidak dikembangkan melalui strategi-strategi pemberdayaan, karena strategi pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kelompok. Suatu *Community Development* yang sudah dikelola oleh masyarakat dapat berjalan dengan sendirinya untuk meningkatkan potensi-potensi sumberdaya manusia ataupun sumberdaya alam yang mereka miliki guna untuk meningkatkan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil wawancara penulis, menurut Nani (2018) selaku bendahara, kelompok binaan Dompot Dhuafa yaitu Berkah Lestari mengalami perkembangan pembangunan. Banyaknya kunjungan-kunjungan yang datang dari berbagai siwa SD, SMP, SMA, bahkan

Mahasiswa ke Berkah Lestari untuk tujuan mengenal dan belajar membatik, kelompok Berkah Letari membuat suatu wahana bermain atau *outbond*, dengan dibuatnya wahana ini dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan minat pengunjung dalam belajar membatik di Berkah Lestari.

Menurut Nani (2018), pengunjung yang ingin belajar membatik dapat menikmati permainan atau *outbond* yang dibuat oleh kelompok Berkah Lestari. Tujuan dibuatnya wahana *outbond* adalah agar pengunjung yang ingin belajar membatik atau yang ingin memperdalam tentang sejarah atau tatacara pembatikan di Karang Kulon tidak merasa jenuh, selain itu juga dapat meningkatkan keuntungan bagi kelompok Berkah Lestari dan warga sekitar. Saat ini pembuatan wahana *outbond* masih dalam proses pembangunan.

Harapan dengan dibuatnya wahana *outbond* ini sekolah-sekolah dan para pelajar semakin tertarik dan ingin melakukan kunjungan ke Berkah Lestari. Para anggota yang tergabung dalam kelompok Berkah Letari membagikan ilmunya kepada para pengunjung dengan perasaan yang senang, karena para pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat umum ingin mengetahui dan belajar membatik yang merupakan budaya bangsa warisan nenek moyang, dengan antusiasme pengunjung menandakan bahwa banyak yang ingin melestarikan budaya bangsa, sehingga kelestarian budaya dapat terjamin dan terjaga untuk generasi selanjutnya.

Pembuatan wisata *outbond* juga dapat meningkatkan penghasilan warga sekitar yang mengelola wahana tersebut, serta dapat meningkatkan pendapatan kelompok Berkah Lestari yang nantinya digunakan untuk tambahan penghasilan anggota yang tergabung dalam anggota. Selain itu warga sekitar lokasi *outbond* juga dapat berpotensi untuk membuat usaha-usah kecil yang dapat membantu perekonomian rumah tangga. Dengan berkembangnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Karang Keulon mampu meningkatkan potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, sehingga dengan berkembangnya

potensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat Karang Kulon.

2. Pemenuhan Kesejahteraan di Karang Kulon

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia yang bertujuan untuk mempertahankan hidup dan mencapai kenyamanan serta kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia memiliki kebutuhan masing-masing yang berupa kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Agar kebutuhan masyarakat dapat terjamin setiap orang harus memiliki penghasilan, dimana penghasilan tersebut dapat dipakai untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Salah satu parameter dikatakan masyarakat itu sejahtera yaitu terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan hidup baik dari segi primer maupun sekunder. Dalam Islam untuk membantu memenuhi kebutuhan tidak hanya berupa pendistribusian saja akan tetapi juga memastikan apakah sudah tercukupinya kebutuhan hidup, kebutuhan hidup tentu saja tidak hanya dilihat dari segi material saja namun dalam ekonomi Islam segi non-material maupun dari bidang-bidang lainnya juga harus di pastikan agar dapat menjadi penopang dalam kesejahteraan masyarakat.

Menurut Prawana (2014), berdirinya suatu Negara bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi warga masyarakatnya khususnya Indonesia. Hal ini juga telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 yang menyatakan bahwa “sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa” kemerdekaan merupakan salah satu wujud dari kesejahteraan bangsa, selain itu juga ditekankan dalam bab XIV pasal 33 tentang perekonomian dan kesejahteraan sosial bahwa “perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian dan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional” serta pasal 34 tentang fakir miskin dan anak-

anak terlantar yang dilindungi oleh Negara serta memberdayakan masyarakat yang kurang mampu.

Namun sampai saat ini cita-cita bangsa untuk mensejahterakan rakyatnya belum tercapai. Meningkatkan kesejahteraan ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Menurut Prawana (2014), kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa dan makmur, dalam bahasa sansekerta disebut dengan “*catera*” yaitu orang yang sejahtera berarti orang yang bebas dari kebodohan, kekhawatiran, ancaman dan kemiskinan sehingga terciptanya rasa aman, damai, tentram baik lahir maupun batin. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Tolong-menolong dan saling memberi merupakan salah satu cara yang dapat dipakai untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia yang membutuhkan, karena semua manusia itu saling berkesinambungan, orang miskin membutuhkan orang kaya dan orang kaya membutuhkan orang miskin.

Menurut Purwana & Eko (2014) Kesejahteraan dapat juga disebut dengan kualitas hidup dimana kualitas hidup tersebut merupakan suatu gambaran kondisi kehidupan yang baik bagi setiap manusia. Salah satu tujuan dasar Islam yaitu terwujudnya kesejahteraan bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kitab yang berjudul *Al- Mustashfa fi ilm al- ulum* atau batasan pengetahuan ilmu dan *Ihya' 'umul al-din* atau Pengetahuan ilmu diduniayang ditulis Al- Ghazali tujuan hidup manusia adalah tercapainya kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat atau tercapainya kemaslahatan dalam setiap manusia, kesejahteraan dengan memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dapat dicapai dengan mencari pendapatan yang halal. Al- Ghazali menyatakan bahwa dikatakan sejahteraan itu pertama terpenuhinya kebutuhan *maqashid shar'iyah* atau tujuan syariah.

Tercapainya kesejahteraan dengan *maqashid shar'iah* ditandai dengan terepenuhinya kebutuhan-kebutuhan baik materi maupun rohaninya yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan *syara'* yaitu

- Terpeliharanya agama
- Terpeliharanya jiwa
- Terpeliharanya akal
- Terpeliharanya keturunan
- Terpeliharanya harta

Agar terciptanya kesejahteraan baik didunia maupun di akhirat. Menurut Al- Ghazali keimanan dalam setiap manusia mampu untuk mendatangkan rejeki sehingga dapat memenuhi kebutuhan harta, jadi harta menempati urutan yang terakhir menurut Al-Ghazali walaupun harta sangat prioritas dalam peningkatan kualitas hidup manusia (Purwana & Eko, 2014).

a. Dampak Pemenuhan Kebutuhan Agama Warga Karang Kulon

Agama merupakan salah satu percayaan yang dipilih pada setiap manusia. Agama dalam babasa Arab disebut dengan *Diin* yang artinya pembalasan atau *Millah* yang berarti peraturan. Maka agama merupakan sesuatu yang mengatur manusia ke jalan yang benar dan sesuai dengan aturan- aturan yang diberikan oleh Tuhan. Seperti yang tertera dalam QS. At- Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتُلُونَكُمْ كَافَّةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

artinya:

"*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat*

itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. "

Dalam istilah agama merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh setiap manusia yang mengandung hal spiritual.

Menurut Marzali (2016), agama merupakan suatu kepercayaan bagi setiap manusia yang diimbangi dengan sikap moral seseorang, sikap moral tersebut akan dipakai oleh setiap manusia dalam menghadapi kejadian-kejadian yang dialami. Ibadah merupakan kewajiban maupun kebutuhan bagi manusia, hal tersebut ditegaskan dalam QS. Adz-Dzariaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. "

Dari hasil pengamatan penulis, kemudahan masyarakat dalam melakukan aktifitas ibadah dapat terjamin. Menurut Siti Anifah (2018) anggota Berkah Lestari, Masjid di Wilayah Karang Kulon terletak di tengah-tengah pemukiman jadi letaknya cukup strategis sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk datang ke masjid. Selain mudahnya akses dalam beribadah ibu-ibu juga sering mengadakan pengajian setiap minggunya untuk menambah pengetahuan tentang agama.

Menurut Al- Ghazali kesejahteraan masyarakat harus diimbangi dengan kebutuhan agamanya. Dari hasil penelitian penulis, warga Pedukuhan Karang Kulon sebelum diadakannya program yang di buat oleh Dompot Dhuafa sudah bagus ibadahnya. Dengan ini Dompot Dhuafa menyelenggarakan binaan yang berupa agama bagi masyarakat tapi tidak semua merasakannya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan antusias masyarakat Karang Kulon ketika diadakan pengajian sangat tinggi untuk

mngikuti pengajian tersebut. Selain itu Pedukuhan Karang Kuon juga setiap minggunya pasti ada pengajian atau kumpulan yang diselingi oleh pengajian dan juga yasinan. Harapan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh DD yaitu dengan pningkatnya pendapatan masyarakat, masyarakat dapat menyisihkan pendapatan trsebut untuk beribadah seperti sedekah, infak dan menabung untuk haji.

Selain itu menurut Istijanah (2018), Dompot Dhuafa juga mengembangkan SDMI di Wukirsari sehingga dengan adanya pengetahuan agama yang dilakukan sejak dini para orang tua tidak terlalu khawatir dengan pemenuhan kebutuhan anak terkait dengan agama, namun selan di SD MI di rumah juga orang tua selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu beribadah. Hal tersebut dapat menambah spiritual warga Karang Kulon.

Selain kemudahan dalam menjalankan ibadah, pengetahuan tentang ilmu agama merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui dalam setiap manusia. Ilmu menurut Kosim (2008) adalah merupakan pengetahuan yang dimiliki setiap mnusia yang diperoleh melalui akal, indra maupun hal yang didapat dari teori-teori atau hal yang didapat dari alam. Dari hasil wawancara warga masyarakat Karang Kulon yang tergabung dalam kelompok Berkah Lestari Erna (2018) anggota warga sudah memahami tentang Zakat, Infaq dan Sedekah. Selain mengetahui pentingnya Zakat, Infaq dan sedekah warga Karang Kulon juga merealisasikanya jadi tidak hanya memahaminya saja. Dengan merealisasikan ZIS berarti warga masyarakat Karang Kulon telah memenuhi kebutuhan hidup orang lain juga.

b. Dampak Pemenuhan Kebutuhan Jiwa Warga Karang Kulon

Jiwa merupakan salah satu unsur yang harus dilindungi. Jiwa yang tenang adalah jiwa yang dapat memadukan keimanan dan aktivitas

duniawi. Selain itu jiwa juga berhubungan dengan kesehatan baik itu lahir maupun batin. Kesehatan jasmani atau lahir merupakan hal yang penting dalam pemeliharaan jiwa maupun raga. Jika memiliki jiwa dan raga yang sehat dan selalu bersyukur atas kesihatannya akan menimbulkan ketenangan baik lahir maupun batin.

Jiwa yang sehat akan menjadi jiwa yang tenang dan damai. Menurut Marzali (2016), mengatakan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami dan menghadapi beban hidup, dengan ini manusia pasti akan berserah diri dan meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT setiap hati umat muslim akan merasa tenang dan sejahtera karena mereka percaya akan kekuasaan Allah Ta'ala. Seperti yang ditegaskan dalam QS. Ar- Ra'du ayat 36:

وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا ۗ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَن يُنْكِرُ بَعْضَهُ ۗ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَأْب

artinya:

"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".

Menjaga kesehatan jiwa juga penting dalam memelihara jiwa dimana seperti yang tertera dalam QS. Ar- Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

artinya:

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. "

Dalam hal pemeliharaan jiwa secara jasmani, pemerintah juga ikut serta dalam membantu meringankan beban biaya masyarakat dengan memberikan kartu jaminan sosial maupun jaminan sosial kesehatan. Pemerintah mengeluarkan bantuan sosial berupa PKH, BPJS, KIS maupun asuransi lainnya yang bertujuan untuk meringankan beban biaya masyarakat. BPJS, asuransi maupun KIS merupakan kartu bantuan sosial untuk kesehatan, sehingga dapat meringankan beban biaya masyarakat saat melakukan pemeriksaan di puskesmas maupun rumah sakit terdekat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, menurut Zumroh (2018) anggota, mengatakan bahwa warga Karang Kulon banyak yang memiliki kartu asuransi kesehatan dari pemerintah. Hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam melindungi kesehatan. Dengan ini perlindungan kesehatan masyarakat warga Karang Kulon yang menerima peminaan dari Domper Dhuafa dapat terpenuhi, karena puskesmas terdekat dan rumah sakit terdekat menerima pelayanan BPJS. Selain ketentraman jiwa yang didapat dari fasilitas kesehatan juga penting untuk menjaga agar hidup lebih tentram salah satunya yaitu terbebasnya dari hutang. Karena hutang memiliki sifat riba, yang akan membuat hati setiap manusia menjadi tidak tenteram dan itu diharamkan dalam agama Islam. Hal tersebut ditekankan dalam QS. Al- Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

artinya:

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Dari hasil penelitian penulis menemukan 7 dari 12 informan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi berhutang karena kesadaran warga yang meningkat dengan haramnya riba serta sudah terpenuhinya kebutuhan. Dalam penelitian ini masih ada sebagian anggota Berkah Lestari yang masih berhutang untuk memenuhi kebutuhan pelengkap. Menurut Warini (2018) sebelum adanya program, berhutang sering dilakukan karena dorongan dari keluarga untuk memenuhi seluruh kebutuhan. Setelah adanya program, masih belum terpenuhinya kebutuhan pelengkap, dengan ini masih ada yang belum dapat memanfaatkan *Community Development* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dengan baik sehingga masih ada anggota yang berhutang. Walaupun masih ada sebagian anggota yang masih berhutang akan tetapi kebutuhan pokok sudah terpenuhi dan intensitas berhutangnya berkurang. Seperti yang diterangkan dalam penelitian Jamzuri (2016), yang menyatakan bahwa penyaluran zakat untuk pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat mengurangi intensitas warga untuk berhutang.

c. Dampak Pemenuhan Kebutuhan Akal Warga Karang Kulon

Menurut Kosim (2008), akal merupakan suatu pengetahuan yang dirasa benar pada setiap manusia. Pengukuran akal dapat dilihat dari pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Penelitian ini meninjau pengetahuan wawasan dari sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Akal berkaitan dengan peningkatan pengetahuan bagi anggota kelompok binaan dan

keluarga. Program *Community Development* kelompok binaan Berkah Lestari yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Karang Kulon memberikan dampak positif bagi warga Karang Kulon.

Dari hasil wawancara menurut Khibtiyah (2018), seluruh warga Karang Kulon menerima dampak positif dari program yang diberikan oleh Dompot Dhuafa, dampak positif yang diterima oleh masyarakat dikarenakan dalam melaksanakan programnya Dompot Dhuafa dalam pemberdayaannya selalu mendampingi kelompok binaannya, adapun binaan yang lakukan yaitu memberikan pengetahuan terkait proses pembatikan bagi kelompok binaan Berkah Lestari serta pembinaan dilakukan dengan praktik agar masyarakat lebih mengerti dan paham tata cara pembuatan batik sampai akhir, selain itu DD juga memberikan pendampingan untuk pemasaran sehingga kelompok binaan dapat lebih luas untuk memasarkannya.

Peningkatan pengetahuan anggota kelompok Berkah Lestari dikarenakan intensifnya pembinaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa yang dilakukan selama 2 tahun setelah pasca gempa Jogja. Dompot Dhuafa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi warga Karang Kulon terkait tata cara dalam proses pembatikan dan pemasaran. Dengan bekal pengetahuan yang diberikan oleh DD warga Karang Kulon mengetahui praturan hukum dalam menjalankan usaha menggunakan Surat Izin Untuk Pedagang, serta dapat melanjutkan usahanya secara mandiri dan usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar sampai sekarang.

d. Dampak Pemenuhan Kebutuhan Keturunan Warga Karang Kulon

Pemeliharaan keturunan merupakan salah satu yang penting dalam mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Melindungi keturunan dengan baik dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat bagi kehidupan generasi mendatang. Setiap anak yang belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, anak pasti akan meniru perbuatan orang tuanya dengan ini orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Selain

didikan dari orang tua juga perlu pendidikan di luar lingkungan yang memadai juga agar anak-anak dapat memiliki pengetahuan yang luas terkait pendidikan untuk bekal dalam menunjang kesejahteraan dimasa depan. Menempuh pendidikan atau mencari ilmu itu hukumnya wajib untuk meningkatkan pengetahuan bagi setiap orang. Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wassalam, yang artinya: *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”* (H.R. Ibnu Majah).

Dari Hasil wawancara menurut ibu Khasanah (2018), pendidikan anak- anak di Karaang Kulon yang tergabung dalam kelompok binaan Berkah Lestari tidak semua dapat merasakannya karena 2 dari 12 informan anaknya sudah memiliki penghasilan sendiri. Namun 10 dari 12 informan lainnya anak-anaknya masih dalam usia sekolah, anak- anak yang masih usia sekolah tersebut semua menempuh pendidikan di berbagai sekolah-sekolah setempat. Sehingga kebutuhan pendidikan terpenuhi. Selain itu Dompot Dhuafa juga mengembangkan fasilitas pendidikan di MI Wukirsari sehingga untuk pendidikan anak yang usia SD dapat sekolah di MI tersebut. Sebelum diadakan program pendidikan hanya sampai SMA dan bekerja hanya sebagai buruh maupun bekerja di pabrik, namun setelah adanya program dapat meningkatkan harapan untuk menyekolahkan anak sampai sarjana, sehingga dapat mencari pekerjaan yang lebih baik.

Selain pendidikan ada hal pokok yang perlu dipenuhi yaitu kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan dan papan. Seperti yang tertera dalam QS. At- Taha ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (117)

إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعُ فِيهَا وَلَا تَعْرِى (118)

وَإِنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى (119)

artinya:

"Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia

mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka."(117)

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,"(118)

"dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".(119)

yang menyatakan bahwa sandang, pangan, dan papan merupakan unsur pertama dalam kesejahteraan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kondisi masyarakat cukup sejahtera dikarenakan kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi selain itu 10 dari 12 informan kebutuhan tersier sudah terpenuhi hal tersebut juga terbukti dari layakanya tempat tinggal yang dihuni dan barang- barang elektronik yang dimiliki warga.

Kecukupan yang dirasakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup merupakan salah satu bentuk kesejahteraan bagi masyarakat. Dari hasil pengamatan peneliti dapat dikatakan sejahtera dikarenakan sudah terpenuhinya kebutuhan primer, skunder, maupun tersier dan mampu untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Namun masih ada anggota yang belum merasa cukup hal ini merupakan sifat alamiah yang dimiliki oleh setiap manusia yang merasa selalu kurang dengan apa yang telah dimilikinya. Kondisi rumah atau tempat tinggal yang dimiliki oleh warga masyarakat Karang Kuon sudah sangat layak untuk dihuni. Selain itu warga Karang Kuon juga memiliki barang-barang elektronk seperti televis, gadget, laptop dan lain sebagainya yang menandakan bahwa kebutuhan tersier masyarakat Karang Kulon yang tergabung dalam anggota Berkah Lestari sudah terpenuhi.

Dengan adanya sifat manusia yang selalu merasa kurang aka nada suatu cara untuk memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan. Setiap warga masyarakat akan selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dengan ini masyarakat Karang Kulon dapat memperbanyak produksi membuat agar mendapatkan pendapatan yang maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhannya yang belum terpenuhi. Slain itu

untuk meningkatkan pendapatan juga dapat meningkatkan eksistensi dalam membuat batik agar batik yang mereka buat dapat terkenal di seluruh dunia dan bisa mengekspor ke berbagai negara. Dengan semakin banyaknya peminat dan pembeli batik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Karang Kulon, sehingga dengan pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang ingin di capai.

e. Dampak Pemenuhan Kebutuhan Harta Warga Karang Kulon

Harta merupakan salah satu hal yang terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup. Pertumbuhan perekonomian masyarakat sangatlah penting bagi kemajuan bangsa. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat serta terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat. Agar perekonomian masyarakat meningkat pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial harus turun tangan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*).

Program pemberdayaan masyarakat tersebut jika dikelola dan dilakukan dengan baik dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat yang bersangkutan. Perubahan tersebut dapat berupa meningkatnya kualitas hidup masyarakat diimbangi dengan terpenuhinya kebutuhan material maupun spiritual dan dapat dikatakan masyarakat itu sejahtera. Harta adalah hal yang penting namun menurut Al-Ghazali harta menempati urutan terakhir dalam maqashid syari'ah. Dalam Islam harta merupakan sebuah amanah yang di berikan oleh Allah SWT untuk umatnya yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Jika dilihat dari segi konvensional harta merupakan alat pengukur untuk mengukur keberhasilan di dunia. Menurut Jamzuri (2016) program pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh mustahik berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

Dengan ini program *Community Development* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Terealisasinya program yang dapat meningkatkan kualitas hidup tersebut harus mencapai beberapa tujuannya. Adapun tujuan yang dapat menjadi patokan dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut Hafiludun, Suryadi, & Saleh (2014), yaitu dengan memastikan masyarakat yang tergabung dalam pelaksanaan program *Community Development* memperoleh berbagai manfaat besar dalam meningkatkan dan membangun perekonomian masyarakat, dalam pelaksanaan *Community Development* kapasitas dan keterampilan masyarakat harus dipastikan peningkatannya, selain itu juga harus memastikan pembangunan ekonomi yang dilakukan apakah sudah mampu dalam mengatasi permasalahan didalam masyarakat dan apakah pembangunan perekonomian tersebut dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, meningkatkan efisiensi bagi masyarakat, dan memastikan pembangunan yang dibentuk sejalan dengan visi dan misi yang di buat di masyarakat setempat.

Program *Community Development* ini dilaksanakan guna meningkatkan kinerja dan profesionalitas masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan melalui aktifitas yang dilakukan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan terwujudnya harapan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan masyarakat di Karang Kulon sebelum diadakanya program, banyak warga yang belum bisa memenuhi kebutuhannya karena minimnya penghasilan yang diperoleh. Setelah diadakannya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa membuat pendapatan masyarakat semakin meningkat. Pendapatan warga Karang Kulon meningkat setelah adanya program, sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membeli kebutuhn yang diinginkan, namun 2 diantaranya mengatakan

sama saja dengan alasan pendapatan meningkat kebutuhan pokok juga meningkat.

Menurut Nani (2018) perubahan peningkatan pendapatan ini disebabkan karena meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap proses-proses pembuatan batik dan pemasaran batik yang telah diajarkan oleh Dompot Dhuafa. Program Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Karang Kulon memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebatas buruh batik yang berpenghasilan sedikit, namun setelah adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi yang dilakukan oleh DD di Karang Kulon, maka para pembatik dapat meningkatkan pengetahuannya dan wawasan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa melalui binaan-binaan yang dilakukannya.

Dengan ini para pembatik dapat mengetahui tentang proses dan tata cara pembatikan yang dilakukan dari awal sampai akhir, sehingga dapat meningkatkan daya produksi yang optimal. Menurut ibu Syamsiah (2018), meningkatnya produksi ini dapat meningkatkan pendapatan para pembatik yang tergabung dalam kelompok binaan yang dulunya hanya mendapatkan upah sedikit dari buruh batik dengan batik setengah jadi yang dijual mentahan yang dihargai dari Rp 5.000,- s.d Rp 20.000,- per kain batik sesuai dengan motif dan kerumitan pembuatan batik tersebut. Setelah adanya program dari Dompot Dhuafa pembuatan batik dapat meningkat. Batik setengah jadi dihargai mulai dari Rp 20.000,- s.d Rp 50.000,- dan untuk batik yang setengah jadi dengan motif yang rumit dihargai Rp.300.000,- dengan menggunakan kain sendiri. Untuk batik yang sudah jadi atau siap pakai dengan kualitas premium mencapai Rp.1.500.000,- bahkan lebih dengan proses selama 1 bulan. Harga batik dapat dijual ratusan hingga jutaan sesuai dengan kualitas kain dan kerumitan motif. Dengan ini maka program tersebut berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi kecemasan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya, ancaman dapat terhindar jika

pendapatan dipergunakan dengan baik, seperti firman ALLAH SWT dalam QS Al- Baqarah ayat 38, merupakan ayat yang terkait tentang perlindungan ancaman.

QS Al- Baqarah ayat 38:

قُلْنَا أَهْبُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ إِنَّمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

"Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

3. Hilangnya Kekhawatiran Dari Ancaman dan Kejahatan

Terhindarnya dari rasa khawatir terhadap ancaman dan kejahatan salah satu bentuk dari terpeliharanya *maqashid syariah* yang merupakan salah satu tujuan dari sifat hajiyyat, sifat hajiyyat merupakan sifat yang perbuatan yang mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan (Ghofur, 2009). Dari hasil penelitian menurut Istijannah (2018) masih ada kekhawatiran dalam keamanan di sanggar batik Berkah Lestari. Karena pernah ada suatu kejadian yang menimpa kelompok Berkah Lestari yaitu pencurian 10 kain batik, kerugian hingga mencapai jutaan rupiah. Namun anggota kelompok Berkah Lestari sepakat untuk mengikhlaskannya, dengan dukungan DD yang memberikan memberikan kain sebagai pengganti kain yang hilang, selain itu anggota Berkah Lestari juga dihimbau untuk lebih berwaspada terhadap pendatang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap ancaman dan kejahatan dapat ditangani dengan ikhlas. Selain itu warga dihimbau untuk waspada kepada setiap ada pengunjung yang datang dan menyimpan kain dengan aman. Sehingga kejadian serupa tidak terulang kembali dan tidak sampai merusak kehidupan warga.

4. Sikap Masyarakat Dalam Beribadah Kepada Allah dan Sikap Antar Sesama Manusia

Untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kita harus mensyukurinya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Selain itu kita hidup di dalam masyarakat harus saling tolong-menolong dan menghormati agar mendapatkan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Menurut Ghofur (2009), terpenuhinya kebutuhan *tahsiniyat* yang merupakan tuntunan moral bagi setiap individu untuk mencapai kebaikan serta kemuliaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersier dalam meningkatkan kualitas hidup.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut Istikomah (2018) mengatakan bahwa ibadah kepada Allah selalu dijalankan sebagai wujud rasa syukur kita terhadap segala yang diberikan oleh-Nya kepada kita semua. Selain itu kita juga harus saling tolong menolong kepada warga maupun sesama manusia dengan memberikan sedekah dengan semampunya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa telah terpenuhinya kebutuhan tersier.

Tabel 4.1. Dampak Pelaksanaan *Community Development* Terhadap Masyarakat Pedukuhan Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri

Indikator Program Pemberdayaan Masyarakat	Sebelum Program	Sesudah Program
Memiliki kebebasan dan kemandirian dalam beraktifitas	Sebagian besar belum memiliki alat atau barang sendiri untuk melakukan aktifitas sehari-hari, sehingga masih meminjam	Sudah memiliki alat atau barang sendiri seperti kendaraan, alat batik sehingga dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa meminjam

Terpenuhinya kebutuhan pokok	Kebutuhan pokok masih belum maksimal dalam pemenuhannya	Sudah terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan dan sandang,
Terpenuhinya kebutuhan skunder	Pendidikan sekolah anak belum dilakukan secara maksimal	Masyarakat mulai ada harapan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi
Dapat memberikan saran dan keputusan terhadap Rumah Tangga	Dalam mengambil keputusan masih ragu karena keterbatasan pendapatan	Bebas member keputusan seperti tempat menyekolahkan anak dan keputusan untuk berhutang
Kebebasan tinggal bersama keluarga	Bebas melakukan apa saja dan di rumahnya	Bebas menggunakan alat-alat atau barang dirumahnya sendiri
Perekonomian Terjamin Terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga	Belum memiliki penghasilan yang tetap baik harian atau bulanan karena keterbatasan pekerjaan	Sudah memiliki penghasilan yang tetap dan mampu memenuhi kebutuhannya dan memiliki tempat tinggal yang layak huni
Sadarnya Peraturan Hukum	Belum mengetahui peraturan hukum dalam berdagang	Sudah mengetahui peraturan hukum seperti SIUP

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 4.2. Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Menurut AL-Ghazali Pedukuhan Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri

<i>Maqashid Syariah</i>	Kesejahteraan	
	Sebelum Program	Setelah Program
Agama	Warga Karang Kulon sebagian besar sudah memahami ilmu pengetahuan agama seperti pengetahuan tentang ibadah serta pentingnya ZIS	Pegetahuan tentang agama meningkat dan mulai mengaplikasikan apa yang mereka ketahui seperti berzakat, sedekah dan infaq. Selain itu dengan dikembangkannya pendidikan MI oleh DD dapat membantu meningkatkan pengetahuan agama sejak usia dini.
Jiwa	Jiwa: Terpengaruh dalam berhutang karena desakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Jiwa: Kesadaran masyarakat terkait haramnya riba meningkat sehingga dapat memutuskan sendiri untuk berhutang atau tidak, maka dari itu intensitas berhutang berkurang juga karena adanya penambahan pendapatan dengan bergabung dalam kelompok Berkah Lestai
Akal	Akal: kurangnya	Akal: meningkatnya pengetahuan tentang tata cara

	<p>pengetahuan masyarakat dalam proses pembatikan, dan kurangnya pemasaran yang menyebabkan produksi mereka hanya berupa batik mentahan saja dengan harga penjualan yang minimum. Selain itu belum mengetahui peraturan hokum dalam berusaha.</p>	<p>dalam proses pembatikan seperti melorot, mewarna dan blok dan bertambahnya pengetahuan terkait pemasaran seperti pameran, jual online yang dapat meningkatkan eksistensi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu dengan dibentuknya kelompok Berkah Lestari maka warga mengetahui peraturan hukup dalam berusaha dengan menggunakan SIUP</p>
Keturunan	<p>Keturunan: kebutuhan primer terpenuhi, skunder belum terpenuhi, tersier belum semuanya terpenuhi krena keterbatasan material, menyebabkan pendidikan sekolah anak belum maksimal sedangkan harapannya ingin menyekolahkan anak sampai srjana.</p>	<p>Keturunan: terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual, kebutuhan primer, sekunder dan tersier telah terpenuhi seiring dengan meningkatnya penghasilan, selain itu warga juga mempunyai harapan untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi. Serta dapat melakukan perbaikan apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>
Harta	<p>Harta: kemampuan masyarakat hanya sebatas</p>	<p>Harta: Diberdayakannya potensi yang ada dalam diri</p>

	<p>membatik saya atau nyerat batik yang bereka jual dengan pendapatan yang diperoleh sangat minimum. Sehingga untuk membeli kebutuhan untuk aktivitas sehari-hari menjadi terkendala.</p>	<p>masyarakat dengan mengembangkan pengetahuannya terhadap proses pembatikan dan pemasran dapat meningkatkan hasil pendapatan yang optimal sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan untuk membeli kebutuhan yan digunakan untuk beraktifitas sehari-hari, membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mengurangi beban biaya rumahtangga.</p>
--	---	--

Sumber: Data Diolah (2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian wawancara langsung terhadap objek penelitian dan dilakukannya proses analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan masyarakat terkait pengembangan motif, pewarnaan, dan pemasaran yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Karang Kulon. Dengan indikator dari Al- Ghazali bahwa masyarakat Karang Kulon mampu mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya baik bersifat materil maupun spiritual, meningkatkan pendapatan, meningkatkan pendidikan, dan pengetahuan untuk generasi mendatang. Dengan dibentuknya program *Community Development* dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya baik materil maupun spiritual yang berdampak pada pola pikir untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain juga. Dengan ini program yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa berhasil berkembang serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Karang Kulon dengan berkelanjutan.

B. Saran

Dompot Dhuafa diharapkan lebih sering dalam melakukan pembinaan yang terkait agama, meskipun warga binaan sudah mengerti tentang pendidikan agama dan penanganan ancaman supaya lebih menambah pengetahuan bagi para warga binaan.

Warga Karang Kulon diharap lebih waspada terhadap pengunjung yang ingin belajar dalam proses pembatikan dan menyimpan hasil produksi ke tempat yang lebih aman. Selain itu dengan dibentuknya wahana *outbond* yang bertujuan untuk mengembangkan mengembangkan

eksistensi dan meningkatkan pendapatan kelompok. Diperlukan penelitian lanjut mengenai dana yang digunakan dalam pembangunan, seberapa besar minat pengunjung serta seberapa besar pengaruh dibentuknya wahana tersebut dalam perekonomian masyarakat jika dilihat dari prespektif ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Lutfiyah, Z., & Rianto, A. (2011). *Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan (Kajian Terhadap Mekanisme Dan Kinerja Lembaga Badan Pengelolaan Zakat Di Kota Surakarta)*, 1–14.
- Anis, T., & Manzilati, A. (2012). *Implementasi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Terhadap Legalitas Pengelolaan Zakat Oleh lembaga Amil Zakat (Studi Pada Beberapa LAZ Di Kota Malang)*, 1–19.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Aziz, M. (2014). *Regulasi Zakat Di Indonesia Upaya Menuju Pengelolaan Zakat Profesional. Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 24–38.
- Chamid, C. (2006). *Keberhasilan Program Comuniy Development Di Sekitar Tambang Mencerminkan Kinerja Industri Pertambangan (Studi Kasus “Mercury Awareness Program” Di PT. KEM, 22, 259–277*.
- Dewita, Zainal, S., & Natalina, U. (2013). *Peran Serta Masyarakat Desa Semantai Dalam Pelaksanaan Program Community Developent. Jurnal Hutan Lestari* , 1 (1).
- Firdaweri. (2014). *Aspek-Aspek Filosofi Zakat Profesi. Ijtima'iyya*, 7(1), 1–18.
- Firmansyah. (2012) *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin* *Jurnal Agribisnis Perdesaan* 22

- Ghofur, R. A. (2016). *Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 27–39.
- Ghofur, S. (2009). *Teori Maqashid Al- Syari'ah Dalam Hukum Islam*. XLIV (118).
- Hafiludun, M. R., Suryadi, & Saleh, C. (2014). *Strategi Pemberdayaan Usaha* (KBBi Online, 2018)
- Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis "Community Based Economic Development" (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. 17 (2).
- Hartina. (2013). *Zakat Profesi dalam Prespektif Hukum Isalm Untuk Pemberdayaan Umat. Hukum Islam*, 13(1), 13–29.
- Herawati, T., Ginting, B., Asngari, P. s, Susanto, D., & Puspitawati, H. (2011). *Ketahanan Pangan Keluarga Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat Di Pedesaan. Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(3), 208–216.
- Jamzuri. (2016). *Pengaruh Penyaluran Zakat Keepada Asnaf Gharimin Terhadap Peningkatan Usah Gharimin di Dompot Dhuafa Kota Bandung*.
- Kholis, N. (2003). *Antisipasi Hukum Islam Dalam Menjawab Problematika Kontemporer (Kajian Terhadap Pemikiran Masalah Mursalah Al-Ghazali)*. Al- Mawardi, 10.
- Kosim, M. (2008). *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Prespektif Filosofis-Historis)*. 3 (2).

- Kukuh, A., Wasposito, B., & Aeni, N. (2010). *Sistem Informasi Penerimaan dan Penyaluran Zakat dengan Distribusi Konsumtif Dan Produktif (Studi Kasus : Baitul Maal Wat Taamwil Masjid Al-Azhar Cabang Ciledug)*. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 1–12.
- Kusreni, S., & Suhab, S. (2009). *Kebijaksanaan APBD Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Profinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 1–10.
- Luh, N., Sri, M., Suwarna, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). *Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pada Koperasi*. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–8.
- Mapisangka, A. (2009). *Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. *JESP*, 1(1).
- Marzali, A. (2016). *Agama dan Kebudayaan*. *Antropology*, 1 (1).
- Mochlasin. (2015). *Community Development Dengan Instrumen Zakat Profesi Di Desa Jumoyo, Kecamatan Sleman Kabupaten Magelang*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 95–116.
- Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). *Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi Relevansi dan Peran Penting Organisasi Pengelolaam Zakat)*. 5 (2).
- Nirwana, S., Yasin, M., & Chaidir, T. (2017). *Pemanfaatan Dana Zakat Bagi Mustahik*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2).
- Noor. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah CIVIS12*

- Prawana, E. A. (2014). *Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. 11 (1).
- Prayogo, D. (2011). *Evaluasi Program Corporate Sosial Responsibility dan Comunitu Development Pada Industri Tambang dan Migas*. *Sosial Humaniora*, 15(1), 43–58.
- Qona'ah, S. (2015). *Implementasi Program Corporate Sosial Responbility (CSR) PT TELKOM melalui pemberdayaan perempuan (Study Kasus Pada Program CSR PT Telkom melalui “ Pemberdayaan komunitas perempuan Sukapura Kiaracondong Bandung ”)*. *Jurnal Cakrawala*, 15(2), 85–91.
- Profil DD. (2017, Juli- Agustus). *Swara Cinta*.
- Purwana, & Eko, A. (2014). *Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. 11 (1).
- Rianto, A. (2003). *Pendayagunaan zakat Di Masyarakat Menurut Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*. *Yustisia*, (62), 563–568.
- Sartika, M. (2008). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba , II* (1).
- Sariffuddin, & Susanti, R. (2011). *Penilaian Kesejahteraan Masyarakat Untuk Mendukung Permukiman Berkelanjutan Di Kelurahan Terboyo Wetan, Semarang*. *Sosial Humaniora*, 15(1), 29–42.
- Setiawan, D. (2011). *Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam*. *Jurnal Sosial*

- Ekonomi Pembangunan, (2), 195–208.
- Shidiq, G. (2009). *Teori Maqashid Al- Syari'ah Dalam Hukum Islam*. XLIV (118).
- Sodiq, A. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah, 3(2), 381–405.
- Sopandi, A. (2011). *Community Development Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal FKSB , 2 (1).
- Suparta. (2015). *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Umat Implementasi Terhadap Kesejahteraan Umat*. Akademika, 20(2), 360–371.
- Supriyanto. (2006). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 3(1), 1–16.
- Suparyono, Wicaksono, A., & Ariyani, W. (2013). *Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. 6 (2).
- Susilo (2016). *Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah 12
- Warsono, S., & Murani, T. (2011). *Model Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Pada Masyarakat Miskin Melalui Revitalisasi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Provinsi Bengkulu*. Majalah Ekonomi, (3).
- Widjajanti, K. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 12(1), 15–27.
- Yolanda, S., Fatonah, S., & Wibawa, A. (2009). *Analisis Community*

Development PT. Telkom Keadatel Yogyakarta Dalam Pengembangan UMKM Melalui Program Kemitraan. Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(April), 16–28.

Yusferi. (2017). *Penggunaan Hadis Māl Al -Mustafād dan Qiyās Sebagai Dalil Penetapan Hukum, Haul, Dan Nisab Zakat Profesi.* Jurnal Studi Al Quran Dan Hadis, 1(2), 148–186.

Zumrotun, S. (2016). *Peluang, Tantangan, dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.* Ahkam, 16(1), 97–104.

LAMPIRAN

A. Panduan Wawancara

1. Profil Dompot Dhuafa

- Bagaimana sejarah atau asalmula berdirinya Dompot Dhuafa?
- Apa visi dari Dompot Dhuafa?
- Apakah misi Dompot Dhuafa?
- Apa saja tujuan dibentuknya Dompot Dhuafa?
- Apa saja program yang dijalankan Dompot Dhuafa?

2. Profil Desa Wukirsari

- Bagaimana sejarah atau asalmula berdirinya Desa Wukirsari?
- Apa visi dari Desa Wukirsari?
- Apakah misi Desa Wukirsari?
- Apa saja upaya Desa Wukirsari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

3. Program Pemberdayaan Masyarakat

- Apa nama program yang dijalankan?
- Bagaimana pelaksanaan program yang dijalankan?
- Bagaimana bentuk program yang dijalankan?
- Berasal dari mana dana yang digunakan dalam program?
- Bagaimana asal mulanya program dilaksanakan?
- Apakah ada kerjasama antar mitra atau tidak? Jika ada dengan apa?

- Apa tujuan diadakannya proram tersebut?
- Apa manfaat bagi masyarakat terkait program yang dijalankan?

4. Kelompok Binaan

- Berapa jumlah kelompok binaan yang di buat?
- Apa nama kelompok binaan yang dijalankan?
- Bagaimana struktur kepengurusan kelompok binaan tersebut?
- Apa saja aktifitas yang dilakukan setiap hari?
- Apakah ada aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja kelompokbinaan?
- Apakah ada aktifitas yang tujuan untuk mengembangkan potensi spiritual?
- Bagaimana SOP yang beraddaa dalam kelompok binaan?
- Ama manfaat diadakannya kelompok binaan?
- Apakah tujuan diadakannya kelompok binaan?

5. Kesejahteraan Masyarakat

Ruang lingkup dalam kesejahteraan

- Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- Apakah ada batasan-batasan yang dijadikan sebagai patokan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- Apakah kegiatan yang dilakukan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari?

Tujuan kesejahteraan

- Apa saja tujuan dari adanya kesejahteraan masyarakat?

Manfaat kesejahteraan

- Manfaat apa yang diperoleh dari adanya tujuan tersebut?

Parameter kesejahteraan

- Apakah kebutuhan primer, sekunder dan tersier sudah terpenuhi?
- Apakah sudah terpenuhi kebutuhan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta?
- Bagaimana cara untuk menjamin kesejahteraan dimasa depan?
- Adakah kekhawatiran dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari?

6. Dampak Kesejahteraan

Terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik dari segi materi maupun spiritual

- Apakah kebutuhan pokok sudah terpenuhi seperti sandang, pangan, papan ?
- Dengan pendapatan yang diperoleh dari program yang dikembangkan oleh Domompet Dhuafa sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- Apakah ada perubahan dari sektor konsumsi dan setelah adanya program?
- Bagaimana perubahan yang dialami setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan DD ? apakah lebih bahagia atau sama saja?
- Bagaimana perkembangan pendidikan anak-anak setelah adanya program?
- Bagaimana pendidikan anak di sekolah setelah adanya program?
- Bagaimana peningkatan pengetahuan yang dialami warga setelah adanya program dari DD?

Hilangnya kekhawatiran terhadap berbagai ancaman atau kejahatan

- Apakah ada kekhawatiran dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari?
- Bagaimana solusi yang digunakan dalam mengatasi masalah atau ancaman ?
- Apakah ada pembinaan dari DD jika terjadi ancaman
- Apakah ada kekhawatiran untuk generasi mendatang?
- Jika ada apa solusi yang dipakai untuk mengatasinya ?
- Bagaimana dengan fasilitas kesehatan yang dimiliki? Pakah memiliki kartu BPJS?
- Apakah masyarakat masih berhutang untuk memenuhi kebutuhannya? Jika iya untuk memenuhi kebutuhan apa?

Terhindar dari kecemasan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi

- Seberapa besar pengaruh dari program ini?
- Apakah ada perubahan pendapatan keluarga?
- Seberapa besar perubahan tersebut? Dalam rupiah
- Apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Bayar sekolah? Iuran warga?
- Jika ada kekurangan, didapat darimana?

Sikap masyarakat dalam beribadah dan bergantung terhadap Allah SWT.

- Apa ada pembinaan keagamaan?
- Seperti apa pembinaannya? Seperti baca tulis Al-Qur'an atau pengajian?
- Jika ada pembinaan, Berapa kali diadakan pembinaan?
- Apakah intensif?
- Apakah ada kemajuan setelah ada pembinaan?
- Apakah masyarakat paham akan infaq, sedekah dan zakat
- Apakah sudah merealisasikannya?
- Apakah masyarakat mengetahui beberapa ilmu agama?
- Bagaimana cara bersyukur setelah mendapatkan hal yang baik?
- Apakah sholatnya sudah tepat waktu?

- Apa saja akses yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan.

B. Hasil Penelitian

Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Apa nama program yang dijalankan?

Jawab : Program Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi Berkah lestari, Berkah Lestari dibentuk setelah terjadinya gempa jogja 2006, nama berkah lestari dibuat ibu mukhoyaroh, dulunya warga Karang Kulon hanya buruh batik rumahan yang selalu mendapat pesanan dari kraton, dan belum berupa kain siap pakai setelah adanya DD mereka memberikan pengetahuan tentang tata cara membuat batik, sehingga dapat menjual batik yang siap pakai

2. Bagaimana pelaksanaan program yang dijalankan?

Jawab : BL dibentuk berupa kelompok binaan yang didampingi selama 2tahun, DD memberikan modal yaitu kain, canting pewarna, kompor untuk membatik tergabung dalam kelompok, tidak hanya itu pembinaan yang dilakukan oleh DD untuk meningkatkan pengetahuan warga "dulu belum bisa mewarna,melorotnsekarang sudah bisa" selain itu juga DD member pengetahuan tentang pemasaran dengan mengadakan pameran, jual onlin ataupun kerjasama antar beberapa mitra

3. Bagaimana bentuk program yang dijalankan?

Jawab : bentuk program yang dijalankan membuat kelompok binaan yang terdiri dari 50 anggota yang bertujuan untuk meningkatkan usaha, bentuknya seperti membuat kelompok UKM

4. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam program?

Jawab : Dana yang digunakan dalam pelaksanaan program berasal dari kumpulan dana ZISWAF yang didistribusikan untuk pendanaan program- program pemberdayaan

5. Apakah ada kerjasama antar mitra atau tidak?

Jawab : ada selain pemesanan dari kraton, kami juga menitipkan hasil batik di toko- toko batik keuntungannya dibagi 2 sesuai kesepakatan, selain itu juga dijual secara online untuk meningkatkan pemasaran dan pendapatan dan dapat terkenal batiknya

6. Apa tujuan diadakannya program tersebut?

Jawab : untuk membantu meningkatkan potensi yang dimiliki warga Karang Kulon dan meningkatkan kesejahteraan warga Karang Kulon

7. Bagaimana pengelolaan program?

Jawab : pengelolaan dilakukan dengan baik DD membuat sebuah pengurus untuk mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan CD, dari pemberian modal, melakukan pembinaan, dan memasarkan sehingga dapat berjalan dengan baik

8. Apa manfaat bagi masyarakat terkait program yang dijalankan?

Jawab : dengan adanya program CD warga dapat melakukan kegiatan dan menambah pendapatan rumah tangga mereka, selain itu juga menambah pengetahuan terkait pembatikan sehingga dengan adanya program tersebut masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Program yang dijalankan berkelanjutan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi selanjutnya.

9. Bagaimana sejarahnya program CD di bentuk di Karang Kulon?

Jawab: dulu setelah ada gempa 2006 mengetahui potensi yang dimiliki para perempuan di Karang Kulon, namun hanya sebagai buruh batik rumahan dan perorangan sehingga pendapatan yang dihasilkan warga sedikit, berdirinya kelompok berkah lestari pada Februari 2007 yang didirikan oleh DD. Dulu di desa wukirsari terdapat kelompok Bima Sakti, Kelompok tersebut didirikan oleh sekumpulan pengrajin batik di Wukirsari. Berkah Lestari adalah kelompok pertama yang berdiri di KarangKulon yang beranggotakan perempuan. Selain berkah lestari DD juga membuat kelompok yang beranggotakan pemuda yang bertugas untuk memasarkan dan membuat pameran batik yang bernama Triloji yang berarti telu dadi siji.

10. Apakah ada peningkatan program yang dibentuk oleh DD?

Jawab : ada, berkah lestari membuat wahana outbond yang bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa dalam belajar membuat batik, sehingga dalam belajar membuat batik para siswa yang datang untuk belajar membuat batik tidak merasa jenuh dengan kegiatannya. Selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan kelompok, pengunjung, dan warga sekitar.

Kelompok Binaan

1. Berapa jumlah anggota binaan?

Jawab: terdiri dari 50 orang namun ada yang sudah lansia

2. Apa nama kelompok binaan yang dijalankan?

Jawab : Berkah Lestari

3. Bagaimana struktur kepengurusan kelompok binaan tersebut?

Jawab : ketua ibu rtini brndahara ibu nani

4. Apa saja aktifitas yang dilakukan setiap hari dalam kelompok binaan?

Jawab : membatik,melorot, mewarna

5. Apakah ada aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja kelompok binaan?

Jawab : tidak ada, refreasing hanya perindividu saja

6. Apakah ada aktifitas yang tujuan untuk mengembangkan potensi spiritual?

Jawab : mengadakan acara pengajian, yasinan prmingg secara rutin, seriap adzhan dalam waktu kerja berhenti dan menunaikan sholat

7. Bagaimana SOP yang berada dalam kelompok binaan?

Jawab: flaksibel, semua bisa ikut gabung dalam Berkah Lestari aslkan bisa membatik dan mau serta bisa ikut dalam kegiatan, jika ada yang ingin berlatih membatik juga bisa. Waktu proses membatik tidak ditentukan sesuai kemampuan anggota.

8. Ama manfaat diadakannya kelompok binaan?

Jawab: warga yang belum mengetahui tentang tatacara dalam proses pematikan dapat mengetahuinya dengan ikut serta dalm kelompok binan, selain itu engan adanya kelompok binaan dalam melakukan proses pematikan dan pemasaran dapat terkelola dengan baik karena ada pengurus yang mengaturnya, sehingga dengan adanya kelompok tersebut dapat meningkatkan perekonomian warga

9. Apakah tujuan diadakannya kelompok binaan?

Jawab: kelompok binaan yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan bersma dan pukan kesejahteraan secara individu.

Kesejahteraan Masyarakat

1. Apa saja kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup?

Jawab : bekerja dengan membatik secara bersungguh- sungguh dan disamping dengan kegiatan lain seperti menjahit, rewang dan bertani

2. Apa sumber pendapatan utama?

Jawab : sumber pendapatan utama dicari oleh suami tani, tukang bangunan, tukang batu, sehingga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan ini para ibu- ibu membantu mencari pendapatan tambahan dengan membatik dan bergabung dengan kelompok berkah lestari.

3. Di ukur dengan apa kesejahteraan itu?

Jawab : kesejahteraan dapat diukur dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, memiliki kendaraan untuk melakukan aktifitas sehari-hari, serta meningkatnya pemahaman agama dan ibadah untuk memperbaiki diri karna kalau material saja belum cukup, jadi harus seimbang.

4. Adakah ancaman dalam bekerja?

Jawab : batiknya dicuri, sakit, takut tidak laku

5. Apa saja yang ingin dicapai dalam program?

Jawab : menyekolahkan anak sampai sarjana, mengembangkan batik sampai go internasional, batiknya cepat laku, bisa ikut pameran di Luar Negri.

6. Apakah memiliki kartu bantuan sos dari pemerintah?

Jawab : sebagian besar masyarakat memiliki kartu bantuan sosial seperti PKH hal tersebut juga dapat membantu meringankan beban warga

7. Apakah sudah terpenuhi kebutuhan primer, skunder, tersier?

Jawab: Alhamdulillah sudah cukup terpenuhi namun masih ada beberapa warga yang masih mengeluh untuk kebutuhan pelengkapanya, namun secara konsumsi dan biaya sekolah sudah terpenuhi

8. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya program?

Jawab: peningkatan pendapatan pasti ada kata bu Nani “kalau ada yang bilang pendapatannyatidak meningkat itu bohong mbak, karena pasti meningkt dulunya Rp 50.000,- sekarang menjadi Rp 500.000,-. untuk membuat kain dengan full motif dihargai Rp 300.000,- s.d Rp 500.000,- sesuai dengan tingkat kerumitannya jika batiknya sudah sampai finishing berharga Rp 1.000.000,- s.d Rp 1.500.000,-“

9. Harta itu apa apakah titipan atau apa?

Jawab: harta itu titipan dari Allah

10. Cara apa yang dilakukan untuk menjamin kesejahteraan dimasa depan?

Jawab : meningkatkan pendidikan anak mengajari anak tentang membuat,

11. Adakah kekhawatiran untuk mencukupi kebutuhan?

Jawab: Alhamdulillah tidak karena dengan program DD yang usahanya bisa berjalan secara berkelanjutan

Dmpak

Kebutuhan masyarakat

1. Apakah sudah terpenuhi kebutuhan pokok, pangan, sandang, papan?

Jawab : alhamdulillah sudah terpenuhi meskipun hanya seadanya tapi tetap disyukuri

2. Apakah pendapatan membuat sudah mencukupi?

Jawab : sebagian besar sudh tercukupi karena pendapatan membuat itu merupakan pedapatan tambahan rumah tangga untuk membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

3. Adakah perubahan pola konsumsi setelah adanya program?

Jawab : ada, dulu ingin membeli sesuatu harus menunggu suami gaji lebih dahulu, namun sekarang setelah ikut gabung dalam kelompok binaan berkah lestari bisa membeli sesuatu yang diinginkan.

4. Adakah perkembangan pendapatan setelah adanya program? Dalam jumlah rupiah

Jawab : perkembangan pendapatan meningkat dari Rp 50.000,- menjadi Rp 500.000,-“ bahkan sampai jutaan

5. Bagaimana perkembangan pendidikan anak setelah adanya program?

Jawab : perkembangan pendidikan anak meningkat dan terpenuhi, selain itu DD juga mengembangkan MI sehingga dapat mengembangkan pendidikan umum dan pendidikan agama terpenuhi sejak didi. Selain itu ada anggota yang anaknya juga mencapai sarjana.

Hilangnya kekhawatiran

1. Apakah kekhawatiran dalam melaksanakan aktifitas?

Jawab : takut terkena seldir saat menghapus, takut tangannya panas terkena bahan kimia, takut sesak napas saat menggunakan obat,

2. Jika ada apa solusinya?

Jawab : hati-hati dalam melakukan aktifitas, menggunakan sarung tangan dan masker dalam proses pewarnaan.

3. Apakah kekhawatiran generasi mendatang?

Jawab:tidak bisa melestarikan budaya bangsa yaitu membatik, kekhawatiran dalam mendapatkan pekerjaan yang mapan, kekhawatiran jika terpengaruh dengan budaya barat

4. Jika ada solusinya apa?

Jawab : mengenalkan batik sejak dini, setiap minggu ikut membatik disanggar, meningkatkan bekal pendidikan untuk tercapainya cita-cita yang diinginkan. Mengawasi anak-anak dalam bermain hp

5. Apakah dengan dibentuknya kelompok binaan dapat meningkatkan pengetahuan itu?

Jawab: dengan adanya kelompok binaan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu tentang tata cara dan proses dalam pembatikan meningkat, sehingga berkembang sampai saat ini dengan mandiri, jika semangat ibu-ibu dalam berusaha mulai menurun DD memberikan semangat lagi pada ibu-ibu dengan memberikan kain epada anggota berkah lestari.

6. Bagaimana dengan pendidikan keturunan?

Jawab: dengan adanya program CD dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan mencukupi kebutuhan pendidikan anak

Terhindar kecemasan

1. Seberapa besar pengaruh dari program CD?

Jawab : bertambahnya ilmu, pendapatan bertambah, intensitas hutang berkurang, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kekompakan warga, meningkatkan kesejahteraan bersama, dapat menyekolahkan anak dan memenuhi kebutuhan anak, meningkatkan pengetahuan agama dan intensitas beribadah.

2. Apakah ada perubahan pendapatan keluarga dengan kebutuhan sehari-hari?

Jawab: ada, pendapatan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan kdiri dan kluarga

3. Apakah masih berhutang dalam memenuhi kebutuhan?

Jawab :ada 3 anggota yang masih berhutang dalam memenuhi kebutuhannya, namun intensitasnya tidak seperti dulu.

4. Apakah memiliki asuransi kesehatan?

Jawab : sebagian besr memiliki asunansi kesehatan seperti BPJS, askes. Hal tersebut cukup bermanfaat bagi masyarakat untuk membantu beban biaya saat pemeriksaan, RS atau puskesmas di sekitar juga menerima pemeriksaan dengan BPJS

5. Ancaman dalam kelompok binaan?

Jawab : pernah adanya pencurian yang dialami berkah lestari, modusnya pencuri itu menyamar ining belajar membuat tunya setelah dia belajar

kain batik yang berada di sanggar hilang sampai 10 kain yang bernilai jutaan.

6. Sikap warga terhadap ancaman?

Jawab : awalnya juga sedih dan kecewa tapi warga sudah bisa mengikhlasakannya, dan lebih waspada terhadap pengunjung serta menyimpan barang- barang ke tempat yang lebih seaman

7. Sikap DD mengetahui hal tersebut?

Jawab : memberikan keteguhanhati dan memberi semangat kepada warga, memberikan kain kepada warga sebagai ganti kain yang hilang supaya meringankan beban pikiran warga.

Sikap dalam beribadah

1. Apa ada pembinaan keagamaan dari DD?

Jawab:ada beberapa kali dalam bentuk pengajian bersamaan dengan buka besama, namun tidak semua menikmatinya. Rohani warga Karang Kulon sudah bagus, pengetahuan tentang agama juga bagus

2. Apakah ada kemajuan setelah ada pembinaan?

Jawab : ingin berangkat hajidengan menabung dari hasil membatik, lebih sering ke masjid waktu sedang membatik disanggar karena letaknya dekat.

3. Apakah mengetahui entang ZISWAF, dan apakah melaksanaknnya?

Jawab :zakat itu sebgian dari rukun Islam jadi sebagai ormang Islam kita harus membayar zakat, tak luput dengan memberikan sedekah dan inaq walaupun hanya seadanya.

4. Apakah ada kemudahan dalam melaksanakan ibadah?

Jawab : ada, akses untuk beribadah cukup mudah, masjid yang berdiri ditengah- tengah pemukiman memudahkan warga untuk beribadah kemasjid, selain itu juga ada pengajian tiap minggunya berupa yasinan, pengajian rutin tiap minggu, dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang agama.

C. Lampiran Foto

1. Wawancara anggota Karang Kulon



2. Kegiatan Berkah Lestari

